ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM PANDANGAN HUKUM ISLAM PADA VIDEO ANIMASI NUSSA RARRA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Rizki Lailatul Qoyumah

NIM. 173111118

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP ANAK DALAM PANDANGAN HUKUM ISLAM PADA VIDEO ANIMASI NUSSA RARRA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Rizki Lailatul Qoyumah

NIM. 173111118

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rizki Lailatul Qoyumah

NIM : 173111118

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Rizki Lailatul Qoyumah
NIM : 173111118
Judul : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Orang tua dalam Pandangan Hukum Islam pada Video Animasi Nussa Rarra

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agarna Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terirna kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 19 November 2022
Pembimbing,

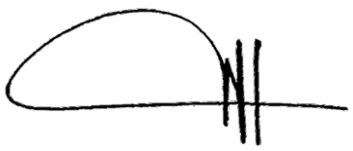

Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, M.H
NIP. 19920408 201903 1 0

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Orang tua dalam Pandangan Hukum Islam pada Video Animasi Nussa Rarra" yang disusun oleh Rizki Lailatul Qoyumah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari …… tanggal …… dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris: Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, M.H. (.....)

(NIP. 19920408 201903 1 009)

Penguji 1

Merangkap Ketua : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

(NIP. 19860716 201503 1 003)

Penguji Utama : : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. (.....)

(NIP. 19730715 199903 2 002)

Surakarta, 26 Desember 2022

Mengetahui,
a.n Dekan,
Wakil Dekan I

Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

(NIP. 19730715 199903 2 002)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua Orang Tua Bapak Karseno dan Ibu Lilik Farida yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu mendoakan saya dengan penuh kasih sayang.
2. Kepada seluruh sahabat dan teman-teman yang selalu memberi dukungan dan kata-kata semangat untuk saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

MOTTO

" وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ."

Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. **(QS. Al Mujadilah: 11)**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Lailatul Qoyumah

NIM : 173111118

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Analisis Nilai-nilai Pendidikan Orang tua dalam Pandangan Hukum Islam pada Video Animasi Nussa Rarra"** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 10 Desember 2022

Yang menyatakan,

Rizki Lailatul Qoyumah

NIM. 173111118

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah SWT, Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan keimanan, kesehatan, dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Orang tua dalam Pandangan Hukum Islam pada Video Animasi Nussa Rarra". Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, yang karena jasa-jasa sehingga penulis bisa turut merasakan nikmatnya menjadi muslim. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena ini dengan selesai skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Abdullah Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, M.H. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memotivasi, dan mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh keluarga besar terutama orangtua penulis dan teman-teman yang telah mendukung dan mendoakan sehingga skripsi ini selesai. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat memohon doa semoga amal yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulis skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan bagi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin

Surakarta, 10 Desember 2022

Penulis,

Rizki Lailatul Qoyumah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
NOTA PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
PERSEMBAHAN iv
MOTTO v
PERNYATAAN KEASLIAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
ABSTRAK xi
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I: PENDAHULUAN
- **A. Latar Belakang Masalah** 1
- **B. Penegasan Istilah** 4
- **C. Identifikasi Masalah** 5
- **D. Pembatasan Masalah** 6
- **E. Rumusan Masalah** 6
- **F. Tujuan Penelitian** 6
- **G. Manfaat Penelitian** 7

BAB II: LANDASAN TEORI
- **A. Kajian Teori** 9
  - **1. Nilai Nilai Pendidikan** 9
  - **2. Orang tua** 19
  - **3. Hukum Islam** 29
  - **4. Video Animasi** 45
- **B. Kajian Penelitian Terdahulu** 53
- **C. Kerangka Berfikir** 56

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN
- **A. Jenis Penelitian** 58

B. Data dan Sumber Data 59
C. Teknik Pengumpulan Data 60
D. Teknik Keabsahan Data 61
E. Teknik Analisis Data 63
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Paparan Data 65
B. Hasil Penelitian 73
BAB V: PENUTUP
A. Kesimpulan 95
B. Saran 96
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Rizki Lailatul Qoyumah, 2022. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Orangtua Terhadap Anak Dalam Pandangan Hukum Islam Pada Video Animasi Nussa Rarra.* Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, M.H
Kata Kunci : Nilai Nilai Pendidikan Orangtua, Video animasi Nussa Rarra

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anak dalam keluarga yang terkadang orang tua masih asal asalan atau bahkan tidak mengetahui bagaimana cara mendidik anak dengan baik. Untuk mengatasi masalah pada kejadian di era kemajuan teknologi saat ini, orang tua harus pandai dalam memilih cara dan sarana untuk dijadikan pembelajaran atau contoh bagi orang tua dan anak anak yang berisikan pendidikan yang islami. Nussa Rarra merupakan salah satu video animasi edukasi yang isinya berupa kehidupan kegiatan sehari hari yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Tujuannya agar para orang tua dapat mencontoh bagaimana cara orang tua dalam mendidik anaknya dengan baik agar menjadi anak yang bermoral dan berbudi pekerti yang luhur.

Untuk mencapai tujuan penelitian diatas, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan obserservasi, dalam keabsahan data menggunakan *confirmability* dan triangulasi. Sedangkan analisis data menggunakan *content analysis* yaitu menganalisis isi dialog antar tokoh dan kejadian dalam video animasi Nussa Rarra.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan orang tua terhadap anak dalam pandangan hukum Islam yaitu menasihati anak, memberikan teladan/contoh yang baik, berdialog bersama anak, memberi instruksi atau perintah kepada anak dan memberikan pujian dan hukuman dalam animasi Nussa Rarra episode Shalat Itu Wajib, episode Ayo Berdzikir, episode Mengenal Ka'bah, dan episode Belajar Jualan. Pandangan hukum islam terhadap pendidikan orang tua pada vidio nussa rarra yakni mengenai sholat, berdzikir, Ka'bah dan jual beli.

ABSTRACK

Rizki Lailatul Qoyumah, 2022. *Analysis of Parental Educational Values towards Children in View of Islamic Law on Nussa Rarra Animated Video*. Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor : Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, M.H
Keywords : The Value of Parental Education, Nussa Rarra Animated Video

Parents have a great responsibility in educating children in the family who sometimes parents are still perfunctory or even do not know how to educate children well. To overcome problems in the current era of technological progress, parents must be good at choosing ways and means to be used as learning or examples for parents and children who contain Islamic education. Nussa Rarra is one of the educational animated videos whose content is in the form of daily activities related to Islamic educational values. The goal is that parents can model how parents educate their children well to become children with moral and noble character.

To achieve the research objectives above, the author uses a type of library research. The data source used consists of primary data and secondary data. In collecting data in this study using documentation and observation techniques, in the validity of the data using confirmability and triangulation. Meanwhile, data analysis uses content analysis, which is analyzing the content of dialogue between characters and events in Nussa Rarra's animated video.

The results of this study show that there are educational values of parents towards children in the view of Islamic law, namely advising children, setting good examples/ examples, having a dialogue with children, giving instructions or orders to children and giving praise and punishment in the Nussa Rarra animation, episodes of Prayer That Are Mandatory, episodes of Ayo Berdzikir, episodes of Knowing the Kaaba, and episodes of Learning to Sell. Islamic law's view of parental education on nussa rarra videos is about prayer, pilgrimage, Kaaba and buying and selling.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Nussa 66

Gambar 4.2 Rarra 67

Gambar 4.3 Umma 68

Gambar 4.4 Antta 69

Gambar 4.5 Abdul 69

Gambar 4.6 Syifa 70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Video 47

Tabel 2.2 Kelebihan dan Kekurangan Animasi..... 50

DAFTAR LAMPIRAN

PEDOMAN DOKUMENTASI 102

PEDOMAN OBSERVASI 102

Percakapan Video Nussa : Episode Shalat Itu Wajib 102

Percakapan Video Nussa : Episode Ayo Berdzikir 105

Percakapan Video Nussa : Episode Mengenal Ka'bah 108

Percakapan Video Nussa : Episode Belajar Jualan 112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan dan pengembangan kesadaran diri setiap individu pada suatu bangsa atau negara untuk mewariskan kekayaan budaya dan pemikiran yang lebih baik untuk generasi kehidupan berikutnya. (Dayun, dkk, 2017:6) Pada dasarnya suatu kelompok masyarakat atau bangsa memiliki pandangan hidup yang diwarisinya dari zaman ke zaman, dan merupakan nilai-nilai kebenaran yang diyakininya. Bagaimanapun tingkat kebudayaan suatu masyarakat atau negara tetap memiliki sesuatu yang berharga. Dengan demikian selalu berusaha untuk mewariskan sesuatu yang bermanfaat dan dianggap baik untuk generasi mudanya.

Setiap masyarakat mempunyai pandangan hidup masing-masing, maka timbulah perbedaan pandangan yang menyebabkan perbedaan pandangan yang dicita-citakan. (Supandi, 2019:61)

Dalam perkembangan dunia Pendidikan di masa sekarang, kini telah bertransformasi dari media cetak mengarah ke media digital. (Sahrul, 2020:144) Dengan adanya kemajuan teknologi pada saat ini, internet sudah dapat dinikmati dimanapun dan kapanpun untuk berbagai golongan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Akibatnya anak-anak dan remaja khususnya di Indonesia lebih banyak menghabiskan waktu mengakses dunia digital untuk menikmati media sosial. Seiring dengan pesatnya kemajuan

teknologi, maka timbul dampak positif dan negatifnya. Bebasnya dalam penggunaan smartphone yang memudahkan masyarakat dalam mencari informasi pada media sosial, akan tetapi terdapat beberapa hal negatif yang menyebabkan kekhawatiran para orang tua disebabkan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak dalam mengakses media sosial.

Orang tua (ayah dan ibu) memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anak dalam keluarga. Karena fungsi dan peran orang tua tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan fisik anak berupa kebutuhan makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal tapi juga tanggung jawab orang tua jauh lebih penting dari itu adalah memberi perhatian, bimbingan, arahan, motivasi, dan pendidikan, serta penanaman nilai agar menjadi anak yang berbudi pekerti luhur yang berguna bagi bangsa dan negara. (Syahran, 2014:259)

Dalam islam pun memerintahkan agar para orang tua mengajarkan kepada keluarga atau anak anak mereka untuk memelihara keluarganya dari api neraka sebagaimana dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

> Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Akan tetapi di era kemajuan teknologi saat ini seringkali orang tua masih asal-asalan atau bahkan tidak mengetahui bagaimana cara mendidik anak dengan baik. Untuk mengatasi masalah pada kejadian di era kemajuan teknologi saat ini, orang tua harus pandai dalam memilih konten tayangan untuk dijadikan pembelajaran atau contoh bagi orang tua dan anak anak yang berisikan pendidikan yang islami. Karena tidak semua konten tayangan di Sosial media dapat dijadikan sarana untuk media pembelajaran, tentunya dalam sosial media banyak memuat hal negatif maupun positif.

Konten tersebut bisa berupa video Animasi di Sosial Media salah satunya Youtube. Maka disini penulis menilai konten video animasi Nussa Rarra adalah pilihan yang tepat untuk memberikan pendidikan islami pada anak. Nussa Rarra merupakan salah satu video animasi edukasi yang isinya berupa kehidupan kegiatan sehari hari yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang sangat cocok ditonton oleh anak, yang dikemas dalam cerita harian dan lagu-lagu dengan pembahasan mudah dimengerti dan dipahami, didalamnya terdapat penanaman nilai-nilai pesan pendidikan yang mengarahkan kepada nilai-nilai keislaman, terhadap lingkungan sekitar. Para Orang tua juga dapat mencontoh bagaimana cara orangtua dalam mendidik anaknya dengan baik agar menjadi anak yang berbudi pekerti baik.

Dikutip dari tulisan di akun resmi Nussa Official, terciptanya animasi ini dilatarbelakangi oleh kecemasan keluarga akan tontonan anak yang jarang sekali menawarkan kebaikan, terutama yang kaya akan nilai-nilai Islami. Animasi Nussa Rarra tidak hanya lucu dan menggemaskan, tetapi juga kaya

akan nilai moral dan pelajaran yang seharusnya didapatkan anak-anak terutama nilai-nilai Islami. Tayangan animasi ini memiliki dua karakter utama kakak beradik, Nussa dan Rarra. Animasi ini berkisahkan tentang Nussa dan Rarra (adik Nussa) gadis kecil berusia 5 tahun yang gemar bermain mobil balap.

Penggambaran karakter Nussa dan Rarra yang lucu dan menggemaskan, dikemas dengan cara berpakaian yang baik dan sopan serta mencerminkan nilai ajaran Islam, sudah menjadi teladan yang baik untuk siapapun yang menontonnya terutama bagi anak-anak. (Airani, 2019:111)

Video animasi ini dapat diakses di channel youtube Nussa official. Video sanimasi karya Aditya Triantoro ini dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran untuk penanaman akhlak mulia, membentuk karakter kepribadian yang baik, dan menuntun kecerdasan emosional anak.

Video animasi Nussa Rarra merupakan karya anak bangsa yang diproduksi oleh studio The Little Giantz, video ini bisa terbilang memiliki durasi yang singkat, namun terdapat makna yang sangat dalam baik dari segi moral dan nilai edukasi islami yang tinggi. Penulis berasumsi bahwa isi video animasi Nussa Rarra bisa menjadi salah satu referensi orang tua dalam mendidik anaknya. Maka dari itu penulis ingin menganalisis nilai nilai pendidikan orang tua terhadap anak dalam pandangan hukum islam pada video animasi Nussa Rarra.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul skripsi ini maka penulis perlu memberikan penegasan atau pengertian pada setiap istilah:

1. Pengertian Nilai Nilai Pendidikan

Nilai nilai pendidikan adalah sesuatu hal hal yang berharga untuk menjadikan seseorang berilmu dan memiliki perilaku mulia.

2. Pengertian Orang tua

   Orang tua adalah Pendidik utama bagi anak didalam suatu keluarga yang terdiri dari suami dan istri yang memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

3. Pengertian Hukum Islam

   Segala macam peraturan yang bersumber dari Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, untuk mengatur segala urusan umat isalam dalam menangani perkara dunia dan akhirat.

4. Pengertian Video Animasi

   Media audio visual yang yang menampilkan serangkaian gambar yang bergerak seolah olah hidup yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh semua orang.

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat di identifikasi masalah diantaranya adalah:

1. Banyaknya orang tua yang salah dalam memberi tontonan yang tidak mendidik kepada anaknya.
2. Banyaknya video yang tidak mengedukasi tentang cara mendidik orang tua kepada anak.
3. Video animasi Nussa Rarra episode Shalat Itu Wajib, Ayo Berdzikir, Mengenal Ka'bah, dan Belajar Jualan, sebagai salah satu media yang dapat

digunakan untuk penanaman pendidikan orang tua tentang hukum islam kepada anak

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada bagaimana nilai nilai pendidikan orang tua terhadap anak dalam pandangan hukum islam pada video animasi Nussa Rarra dengan judul tema video yaitu: Shalat Itu Wajib, Ayo Berdzikir, Mengenal Ka'bah, dan Belajar Jualan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai nilai pendidikan orang tua terhadap anak pada Video Animasi Nussa Rarra?
2. Bagaimana pandangan Hukum Islam terhadap pendidikan orang tua dalam Video Animasi Nussa Rarra?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai nilai pendidikan orang tua terhadap anak pada Video Animasi Nussa Rarra.
2. Untuk mengetahui pandangan Hukum Islam terhadap pendidikan orang tua dalam Video Animasi Nussa Rarra.

G. Manfaat Penelitian

Tidak ada yang lebih penting dari sebuah penelitian ketika tidak ada manfaat yang terkandung di dalam penelitian, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat secara teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dalam hal ilmu pengetahuan dan pengembangan pendidikan orang tua pada anak. Sekaligus dapat memberikan informasi mengenai ide- ide baru tentang pengembangan media pembelajaran video animasi pendidikan orang tua yang islami untuk dapat digunakan sebagai media pembelajaran para orang tua.

2. Manfaat secara praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

   a. Orang tua

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada orang tua tentang bagaimana cara mendidik anak dan menjadi teladan yang baik dalam mendidik dan menanamkan kan nilai keislaman pada anak.

   b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai acuan pertimbangan guru dalam mendidik peserta didik dengan menggunakan media video animasi.

c. Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai analisis nilai-nilai pendidikan orang tua terhadap anak dalam pandangan hukum Islam pada video animasi Nussa Rarra.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Nilai Nilai Pendidikan

   a. Pengertian Nilai

      Menurut Bertens dalam Sudrajat (2011:23) Nilai berasal dari bahasa Inggris yaitu *value* yang diturunkan dari kata dalam bahasa Latin (*valere*) atau bahasa Perancis Kuno (*valois*) yang secara etimologis artinya berguna, mampu berdaya.

      Nilai adalah harga. Sesuatu barang bernilai tinggi karena barang itu harganya tinggi. Bernilai artinya berharga. Jelas segala sesuatu yang tentu bernilai karena segala sesuatu berharga hanya saja ada yang harganya rendah ada yang tinggi. Sebetulnya tidak ada sesuatu yang tidak berharga tatkala kita mengatakan "ini tidak berharga sama sekali" sebenarnya yang kita maksud ialah ini harganya amat rendah. Kita mengatakannya dengan cara lain bahwa barang itu nilainya amat rendah. (Ahmad Tafsir, 2012:50)

      Fraenkel (1977:6) dalam Apeles Lexi Lonto& Theodorus Pangalila (2016:25) mendefinisikan pengertian nilai sebagai berikut: *"A value is a idea, a concept, about what someone think is important in life. When a person values something, he or she seems it worth while, worth having, worth doing, or worth trying to obtain"* yang berarti bahwa nilai

adalah sebuah ide, konsep, tentang apa yang orang pikir penting dalam hidupnya. Ketika seseorang menilai tentang sesuatu, ia atau dia melihatnya sebagai sesuatu yang berharga, pantas untuk didapat, pantas untuk dilakukan, atau pantas untuk diusahakan.

Mulyana dalam Qiqi & Rusdiyana (2014:15) menyatakan bahwa nilai adalah keyakinan dalam menentukan pilihan.

Nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan, sebagai makhluk cipataan Tuhan yang mempunyai karakter khas dari pada makhluk yang lain. Manusia mempunyai akal, perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti, dan etika adalah merupakan karakter khas manusia dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, dan karakter inilah yang melekat pada diri manusia sebagai bentuk dari nilai itu sendiri. (Tri, 2016:87)

Nilai akan selalu dihadapi oleh manusia dalam hidup kesehariannya. Setiap kali mereka hendak melakukan sutau pekerjaan, maka harus menentukan pilihan di antara sekian banyak kemungkinan dan harus memilih. Di sinilah nilai akan menjalankan fungsinya. Nilai menjadi ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan atau tujuan tertentu. Nilai tidak terletak pada barang atau peristiwa, tetapi manusia memasukkan nilai ke dalamnya sehingga barang atau peristiwa itu mengandung nilai. Oleh karena itu, subjeklah yang tahu dan menghargai nilai itu. Tanpa adanya hubungan subjek atau objek itu maka nilai tidak

akan ada. Suatu benda akan ada, sekalipun manusia tidak ada. Akan tetapi, benda itu tidak bernilai, manakala manusia tidak ada. Nilai menjadi tidak bernilai jika manusia tidak ada. (Subur, 2007:2)

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan diatas maka dapat dipahami nilai merupakan segala sesuatu ide atau gagasan yang melekat pada diri manusia yang mempunyai fungsi berharga dalam kehidupan bermasyarakat.

Kategorisasi Nilai

Nilai yang sering dijadikan rujukan manusia dalam kehidupannya terdapat dalam enam nilai yang ada pada teori Spranger yakni nilai teoritik, nilai ekonomis, nilai estetik, nilai sosial, nilai politik, dan nilai agama. (Tri, 2016:87)

1) Nilai teoritik, nilai yang melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu.
2) Nilai ekonomis, nilai yang berkaitan dengan pertimbangan nilai yang berkadar untung rugi "harga" yang berarti mengutamakan kegunaan sesuatu bagi manusia.
3) Nilai estetik, meletakkan nilai tertingginya pada bentuk keharmonisan juga sebagai nilai keindahan yang sangat tergantung pada subjektif seseorang.
4) Nilai sosial, nilai tertinggi yang terdapat pada nilai ini adalah kasih sayang antar manusia.

5) Nilai politik, kadar nilainya bergerak dari pengaruh yang rendah menuju tinggi, nilai tertinggi dalam nilai ini adalah nilai kekuasaan.
6) Nilai agama, nilai yang memiliki dasar yang bersumber dari kebenaran yang paling tinggi dan kuat yang datangnya dari Tuhan (Qiqi & Rusdiyana, 2014:20)

Struktur nilai

Struktur nilai dapat dipahami berdasarkan dari beberapa hal, salah satunya kategori nilai dasar, yaitu: nilai logis (benar-salah), etis (baik-buruk), dan estetis (indah-tidak indah). (Qiqi & Rusdiyana, 2014:27)

Nilai benar-salah menggunakan kriteria benar atau salah dalam menetapkan nilai. Nilai ini digunakan dalam ilmu (sains), semua filsafat kecuali etika mazhab tertentu. Nilai baik buruk menggunakan kriteria baik buruk dalam menerapkan nilai, nilai ini digunakan hanya etika dan sebangsanya. Adapun nilai indah tidak indah adalah kriteria yang digunakan untuk menetapkan nilai seni, baik seni gerak, seni suara, seni lukis, maupun seni pahat. (Ahmad Tafsir, 2012:50)

b. Pengertian Pendidikan

Awal mula kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang mengandung makna bimbingan yang diberikan kepada anak.

Sedangkan pengertian Pendidikan dalam Kamus Besar bahasa Indonesia berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan member latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan

pikiran. Selanjutnya disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik. (Imam, 2015:3). Pendidikan dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi *education* yang mengandung makna pengembangan atau bimbingan, sedangkan dalam bahasa Arab diterjemahkan menjadi *tarbiyah* yang mengandung makna pendidikan. (Dayun, 2017)

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dengan redaksi yang sedikit berbeda, Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan sumber daya manusia untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. (Suteja, 2016)

Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

Negara. Banyak ahli yang memiliki pandangannya masing-masing mengenai pendidikan. Beberapa pakar mendefinisikan pendidikan sebagai berikut: (Fuad, 2001:4)

1) Ki Hajar Dewantara

   Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek), dan tubuh anak.

2) *Crow and Crow*

   Pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan social dari generasi ke generasi.

3) *Dictionary of Education*

   Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk bentuk tigkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

4) Motimer J Adler

   Pendidikan merupakan proses yang mana semua kemampuan manusia yang dapat di pengaruhi oleh adanya

pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan kebiasaan yang baik melalui saran yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri untuk mencapai suatu tujuan yang ditetepkan yaitu kebiasaan yang baik. (Dayun, 2017:4)

Menurut GBHN (1973) menyatakan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Hal ini berarti bahwa setiap orang diharapkan untuk selalu berkembang sepanjang hidup, karena masa sekolah bukanlah satu satunya masa bagi setiap orang untuk belajar, melainkan hanya sebagian dari waktu belajar yang akan berlangsung seumur hidup.

Konsep pendidikan seumur hidup merumuskan suatu asas bahwa pendidikan adalah suatu proses yang terus menerus (*kontinu*) dari bayi hingga meninggal dunia. Konsep ini sesuai dengan konsep dalam agama islam seperti yang tercantum dalam hadis Nabi Muhammad SAW., yang menganjurkan untuk belajar mulai dari buaian hingga sampai liang kubur. (Fuad, 2001:40)

Pendidikan adalah pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia. V.R. Taneja, mengutip pernyataan Proopert Lodge, bahwa *life is education and education is life*. Itu berarti bahwa membicarakan manusia akan selalu bersamaan dengan pendidikan, dan demikian sebaliknya. (Munir, 2018:7)

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses bimbingan dan pembelajaran manusia (peserta didik) dalam upaya pengembangan kepribadian serta kemampuan yang bertujuan mencerdaskan suatu generasi agar menjadi lebih baik.

Tujuan Pendidikan

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia, tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Dalam mukaddimah Undang-undang Dasar 1945, jelas termaktub, satu tujuan yaitu:"Mencerdaskan kehidupan bangsa". "Mencerdaskan kehidupan bangsa", merupakan suatu ungkapan yang padat dengan makna filosofis. Suatu rumusan tujuan yang tidak hanya menjangkau aspek-aspek lahiriah, tetapi juga meliputi seluruh aspek batiniah dan ranah-ranah lain yang terkait dengan seluruh kehidupan manusia. Nilai-nilai tujuan pendidikan biasanya bersumber dan dirumuskan dari unsur-unsur yang hidup dan berkembang di dalam masyarakat. (Munir, 2018:30)

Pendidikan memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan hidup manusia sebagai insan yang berilmu dan berakhlak mulia. Secara umum, pelaksanaan sebuah pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian, membina moral, menumbuhkan serta mengembangkan sikap religius peserta didik. (Sofyan & Japar, 2018:37)

Menurut Dariyo dalam Nina Siti (2013) Jenis jenis Pendidikan sebagai berikut, yakni:

1) Pendidikan Formal, pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan yang lebih tinggi. Dan mempunyai peraturan-peraturan yang mengikat setiap individu.
2) Pendidikan Nonformal, pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional.
3) Pendidikan Informal, Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan yaitu: Faktor internal, meliputi pendidikan baik itu Departemen Pendidikan Nasional, Dinas Pendidikan daerah, dan juga sekolah yang berada digaris depan. Dalam hal ini, interfensi dari pihak-pihak yang terkait sangatlah dibutuhkan agar pendidikan senantiasa selalu terjaga

dengan baik; Faktor eksternal, adalah masyarakat pada umumnya, dimana masyarakat merupakan sample pendidikan dan merupakan tujuan dari adanya pendidikan yaitu sebagai objek dari pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah tanggungjawab bersama bukan hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru), dan keluarga (orang tua). (Agustien, 2021) Orang tua dan guru disekolah sudah saatnya selalu bekerjasama dalam membimbing para anak dan murid, terutama dalam mendorong dan meningktkan aktivitas belajar para anak dan murid. Tanpa kerjasama yang erat, maka proses pendidikan tak akan dapat membuahkan hasil sebagaimana yang diharapkan, yakni memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak atau peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan umat manusia serta mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. (Roesli dkk, 2018)

c. Nilai nilai Pendidikan

Nilai nilai Pendidikan adalah suatu upaya untuk mengajarkan segala sesuatu yang berharga melalui pendidikan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan, melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten. (Sri Lestari. 2012)

Penanaman nilai kepada seseorang memerlukan pembiasaan atau keteladanan pendidik baik dari seorang guru, orang yang lebih tua dan siapapun dalam lingkungannya. Pendidikan yang diupayakan tidak

dapat berlangsung maksimal apabila tidak ada keteladanan dari seorang pendidik. Nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga dan berkaitan dengan baik-buruknya suatu objek. Adanya pendidikan nilai diharapkan dapat membuat seseorang memiliki kepribadian yang baik, memiliki sopan-santun, bersikap hormat dan menanamkan nilai moral dalam setiap aspek kehidupannya. Pendidikan nilai membantu seseorang memahami, meyakini dan menanamkan nilai-nilai yang ada dalam budaya bangsa kita. Pendidikan nilai membutuhkan keteladanan dari seorang pendidik, keteladanan itu sebaiknya terus ditunjukkan dan dibiasakan agar tidak hanya didapat dalam kelas atau di dalam keluarga saja. Pembiasaan yang dilakukan tersebut diharapkan membuat pendidikan nilai berjalan dengan maksimal dimanapun seseorang berada.

Dengan demikian, pendidikan nilai yang dimaksudkan adalah pendidikan yang dilakukan untuk menanamkan atau memberikan pemahaman kepada seseorang mengenai apa yang baik dan apa yang buruk melalui keteladanan atau pembiasaan dari pendidik.

2. Orang tua

a. Pengertian Orang tua

Nasution dalam Slameto (2003:46) mengartikan orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. (Novrinda, 2017)

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak anak mereka, karena dari merekalah awal mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. (Zakiyah, 2016:35)

Pada dasarnya, keluarga secara khusus adalah orang tua memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan, baik sebagai sumber maupun pelaksana yang secara langsung maupun tidak langsung menopang proses pendidikan untuk anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan di mana individu memulai kehidupannya. Keluarga membentuk suatu hubungan yang erat antar anggota keluarga dan menimbulkan adanya interaksi. Anak akan mengalami proses pendidikan dan sosialisasi dari lingkungan keluarga. Anak juga akan mendapatkan pengasuhan dan stimulasi dari orangtuanya. (Eka, 2018)

Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesosialan seperti tolong menolong, bersama sama menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan, dan ketentraman rumah tangga,dll. (Fuad, 2001:58)

Demikian pula dalam islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin keluarga nya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, sebagaimana dalam firman Allah SWT (Zakiyah, 2016:37)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

> Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.
> **(At-Tahrim Ayat 6)**

Ayat tersebut mengandung perintah kepada orang yang beriman agar menjaga diri dan keluarga mereka dari siksaan api neraka. Hal tersebut bukan hanya untuk diketahui orang tua saja, tetapi juga harus diarahkan ke arah itu, yaitu dengan cara mempelajari ilmu agama, mengamalkan ilmu agama tersebut, serta mengajarkan kepada keluarga atau anak anak mereka dengan membimbing mereka untuk mengamalkan ajaran ajaran agama yang telah diketahuinya itu. (Ihsan & Uswatun, 2018:151)

Keluarga merupakan istilah yang digunakan dalam kaitannya dengan kehidupan rumah tangga, dimana didalamnya sudah ada anggota keluarga yaitu anak, sehingga menjadi suatu lembaga kesatuan sosial yang terkecil yang terdiri dari suami, istri dan anak anaknya, yang bertanggung jawab dalam mengubah suatu organisme biologis menjadi organisme biologis yang baru secara kodrati dan bertanggung jawab langsung dengan Allah Maha Pencipta dan juga bertanggung jawab

dalam hubungan dengan hidup bertetangga dan lingkungan lainnya. (Fachruddin, 2007:7).

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Anak dalam Keluarga

Abdullah mendefinisikan pendidikan anak dalam keluarga adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak.Mollehnhaur dalam Abdullah membagi tiga fungsi keluarga dalam pendidikan anak, yaitu: (Syahran, 2014:248-249)

1) Fungsi kuantitatif, yaitu menyediakan bagi pembentukan perilaku dasar, artinya keluarga tidak hanya menyediakan kebutuhan dasar fisik anak, berupa pakaian, makanan dan minuman, serta tempat tinggal yang layak. Akan tetapi, keluarga dituntut untuk menyediakan dan memfasilitasi ketersediaan dasar-dasar kebaikan, berupa perilaku, etika, sopan santun dan pembentukan karakter anak yang santun dan berakhlak baik sebagai fitrah manusia yang hakiki.
2) Fungsi-fungsi selektif, yaitu menyaring pengalaman anak dan ketidaksamaan posisi kemasyarakatan karena lingkungan belajar. Artinya pendidikan keluarga berfungsi sekaligus memerankan diri sebagai fungsi kontrol pengawasan terhadap diri anak akan berbagai informasi yang diterima anak. Terutama anak usia 00 tahun hingga 05 tahun yang belum memiliki pengetahuan dan pengalaman. Sehingga diharapkan mampu membedakan mana yang baik dan buruk. Oleh sebab itu, keluarga (ayah dan ibu) berkewajiban

memberikan informasi dan pengalaman yang bermakna. Berupa pengalaman belajar secara langsung maupun tidak langsung, diharapkan pengalaman tersebut mampu diserap dan ditransformasi dalam diri anak.

3) Fungsi pedagogis, yaitu mewariskan nilai-nilai dan norma-norma. Artinya pendidikan keluarga berfungsi memberikan warisan nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek kepribadian anak. Tugas akhir pendidikan keluarga tercermin dari sikap, perilaku dan kepribadian (*personality*) anak dalam kehidupan sehari-hari yang ditampilkan.

Pendidikan anak dalam keluarga bertujuan mendidik dan menyiapkan anak menjadi manusia dewasa yang memiliki kapasitas utama (berimbang antara IQ dan EQ) dan bertanggung jawab baik secara moral, agama, maupun sosial kemasyarakatan. Tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai bila orang tua memahami akan peran mereka sebagai pendidik utama anak dalam keluarga. Perbuatan orang tua akan menjadi acuan bagi anak sebab sifat dasar anak adalah meniru kepada apa yang dilihat. Maka, orangtua hendaknya memberikan bimbingan, asuhan, dan suri tauladan yang baik bagi anak-anak dalam keluarga.Seperti dalam filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantoro; *Ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*. (Adrian & Irfan, 2017:152)

c. Kewajiban dan Hak Orang tua terhadap Anak

Kewajiban-kewajiban terpenting orang tua terhadap anak-anaknya adalah sebagai berikut: (Dayun, 2017:204)

1) Suami memilih istri yang akan menjadi Ibu bagi anak-anaknya ketika ia akan menikah, sebab ibu itu mempunyai mempunyai pengaruh besar pada pendidikan anaknya dan pada tingkah laku mereka terutama pada awal masa kanak-kanak di mana dunia tidak kenal siapa-siapa kecuali ibunya, yang menyediakan makanan, kasih sayang dan kecintaan.
2) Memberi nama yang baik untuk anak-anaknya, terutama bila ia seorang laki-laki sebab nama baik itu mempunyai pengaruh positif atas kepribadian manusia begitu juga atas tingkah laku cita-cita dan impiannya karena nama mengandung doa.
3) Memiliki kemampuan dalam memperbaiki adab dan pengajaran untuk anak-anaknya sehingga dapat menolong masa depan mereka dan memiliki agama yang kokoh.
4) Biasakanlah anak bersikap baik dan beradap terhadap orang lain, dan harus memuliakan anak-anaknya berbuat adil dan kebaikan di antara mereka.
5) Orang tua harus bekerja sama dengan lembaga-lembaga lain dalam masyarakat dalam berusaha menyadarkan dan memelihara, membina anak-anak dan remaja untuk memelihara anak-anaknya dari segi kesehatan akhlak moral dan sosial.

6) Orang tua harus memberikan contoh yang baik dan teladan yang saleh dalam atas segala yang diajarkannya.

Disamping kewajiban orang tua terhadap anak anaknya, maka orang tua juga mempunyai hak hak terhadap anak anaknya. Berikut ini beberapa hak orang tua terhadap anak: (Abdullah Nashih, 2017)

1) taat kepada perintah perintah ayah dan ibu kecuali kalau sifatnya maksiat
2) berbicara dengan keduanya dengan lembut dan santun
3) berdiri menyambut bila keduanya datang
4) mencium tangannya di pagi hari dan sore hari serta dikesempatan lainnya
5) menjaga nama baik mereka serta memuliakannya dengan memberikan semua yang diinginkannya
6) banyak berdoa dan memohon ampun untuk mereka berdua
7) meringankan pekerjaan kedua orang tua tanpa perlu harus diperintah terlebih dahulu
8) tidak mengeraskan suara di hadapan mereka
9) tidak masuk ke dalam rumah sebelum dan keluar rumah
10) berdoa untuk mereka berdua terutama jika keduanya telah wafatdan menghormati sahabat-sahabatnya sepeninggalnya, ini adalah implementasi dari perintah Allah ta'ala :

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".**(Al Isra: 24)**

d. Nilai Nilai Pendidikan Orang tua

Metode nilai nilai pendidikan orang tua (Sri Lestari. 2012):

1. Memberikan Nasihat

Dalam pemberian nasihat ini dilakukan dengan cara menyampaikan nilai nilai pendidikan yang ingin disosialisasikan atau didiskusikan pada anak dalam suatu komunikasi yang bersifat searah. Peran orang tua sebagai komunikator atau pemberi pesan, sedangkan anak berperan sebagai penerima pesan.

Pemberian nasehat merupakan salah satu metode pendidikan yang dianggap cukup berpengaruh terhadap seorang anak. Para pendidik hendaknya memahami dan menggunakan metode metode al-Qur'an dalam upaya pemberian nasehat, peringatan dan bimbingan untuk mempersiapkan anak anak dalam pembentukan kepribadian maupun kehidupan sosial jika memang mereka menginginkan kebaikan, kesempurnaan dan kematangan akhlak dan akal anak anak.

2. Memberikan Teladan/ Contoh yang Baik

Orang tua terlebih dahulu melakukan perilaku perilaku yang mengandung nilai nilai moral yang akan disampaikan pada anak. Dengan demikian ketika orang tua menyampaikan pesan nilai moral pada anak, orang tua dapat melihat pada perilaku perilaku yang telah

dicontohkannya, contohnya ketika orang tua menyampaikan nilai tentang ketaatan dalam beribadah, maka orang tua harus melakukan terlebih dahulu sebagai contoh atau teladan bagi anak. Dengan memberikan contoh perilaku yang baik terus menerus dengan diikuti pemantauan pada perilaku anak, dapat membentuk kebiasaan yang baik pada anak.

Karena senjata paling ampuh dalam mendidik anak-anak kita agar sesuai dengan harapan orang tua adalah dengan keteladanan. Sedangkan sebaik-baik suri tauladan adalah Rasulullah SAW, dalam Al-Qur'an surat Al Ahzab ayat 21 yang berbunyi: (Budiyati ,Umam. 2020 :6)

يَرْجُو كَانَ لِمَنْ حَسَنَةٌ أُسْوَةٌ اللَّهِ رَسُولِ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ

كَثِيرًا اللَّهَ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهَ

> Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah." **(QS Al-Ahzab:21)**. (dalam Laduni)

Dari Q.S. Al-Ahzab ayat 21 di atas yang merupakan dalil kuat tentang perintah Allah SWT untuk meneladani Rasulullah SAW atas akhlaknya, kesabarannya, ketabahannya, baik yang diucapkan ataupun dilakukan dalam perbuatan tidak lain hanya memohon, menanti pertolongan Allah SWT.

3. Berdialog/ Berkomunikasi/ Berdiskusi

Dialog adalah metode menggunakan tanya jawab, apakah pembiacaaan antara dua orang atau lebih, dalam pembicaraan tersebut mempunyai tujuan dan topik pembicaraan tertentu. Metode dialog berusaha menghubungakn pemikiran seseorang dengan orang lain, serta mempunyai manfaat bagi pelaku dan pendengarnya. (Agus Zulkifli. 2017.:7)

Orang tua melalukan interaksi yang bersifat dialogis untuk menyampaikan nilai nilai pesan moral untuk anak. Dalam proses ini orangtua menyampaikan harapan harapannya pada anak dan bentuk perilaku yang diharapkan untuk dilakukan oleh anak. Dan anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapannya terhadap harapan orang tua yang telah disampaikan, hal ini dilakukan untuk mendukung berkembangnya penalaran moral pada diri anak.

4. Memberikan instruksi atau perintah

Dalam pemberian instruksi atau perintah pada anak harus diimbangi oleh perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh orang tua. Jika orang tua tidak konsisten antara perilaku dengan perkataannya, maka anak pun tidak mau untuk melakukan atau menunaikan perintah yang diberikan. Dengan kata lain jika orang tua menyuruh anaknya untuk melakukan sholat tetapi orang tuanya tidak melakukannya atau memberikan teladan yang baik, maka membuat anak tersebut tidak mau menunaikan perintah orang tuanya.

5. Memberikan Hukuman dan Pujian

Adakalanya dalam keseharian tidak berjalan dengan mulus, orang tua memberikan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai moral. Tetapi dalam pemberian hukuman kepada anak haruslah hukuman yang mendidik dan tidak boleh berlebihan dan tetap menggunakan kasih sayang. Dan jika anak pun bersikap baik maka pujilah sewajarnya agar anak merasa dihargai usahanya dalam melakukan suatu kebaikan.

3. Hukum Islam

a. Pengertian Hukum Islam

Kata hukum secara etimologi berasal dari akar kata bahasa arab, yaitu *ha'-kaf-mim* yang mendapatkan imbuhan *alif* dan *lam* sehingga menjadi *al-hukmu*, bentuk masdar dari *hakama – yahkumu – hukman*. Selain itu, *al-hukmu* merupakan bentuk tunggal dan bentuk jamaknya adalah *al-ahkam*. Berdasarkan akar kata tersebut maka terlahirlah kata al-hikmah yang artinya kebijaksanaan. Maksudnya, orang yang memahami hukum lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dianggap sebagai orang bijaksana. Selain itu, akar kata *ha'-kaf-mim* dapat melahirkan kata al-hukmah artinya kendali atau kekangan kuda, yaitu hukum dapat mengendalikan atau mengekang seseorang dari hal-hal yang sebenarnya dilarang oleh agama. (Ahmad, 2016:5-6)

Makna “mencegah atau menolak” juga menjadi salah satu arti dari lafadz *hukmu* yang memiliki akar kata *hakama* tersebut. Mencegah ketidakadilan, mencegah kedzaliman, mencegah penganiayaan, dan menolak mafsadat lainnya. (Rohidin, 2016:1-2)

Selanjutnya *islâm* adalah bentuk *mashdar* dari akar kata – إِسْلَمًا–أَسْلَمَيُسْلِمُ *aslama-yuslimu-islâman* dengan mengikuti *wazn-* إِفْعَال–أَفْعَلَيُفْعِلُ/ *af'ala-yuf'ilu-if'âlan* yang mengandung arti, أَلِنْقِيَادُوَالطَّاعَةُ

Ketundukan dan kepatuhan serta bisa juga bermakna Islam, damai, dan selamat. Namun kalimat asal dari lafadz islâm adalah berasal dari kata وَسَلَمَةً–سَلَمًا –يَسْلَمُ–سَلِمَ *salima-yaslamu-salâman-wasalâmatan* yang memiliki arti selamat (dari bahaya), dan bebas (dari cacat). (Rohidin, 2016:1-2)

Abdul Wahab Khalaf mengartikan hukum Islam sebagai perintah (doktrin) dari Allah Swt., yang berkaitan dengan perbuatan orang-orang yang sudah mukallaf (orang yang sudah dikenai beban syariat), dalam bentuk perintah (mengerjakan atau meninggalkan suatu perbuatan), perizinan (boleh memilih), atau penetapan. (Alda, 2017:159)

Hukum Islam adalah hukum yang bersifat universal, karena merupakan bagian dari agama Islam yang universal sifatnya. Maka otomatis hukum Islam berlaku bagi orang Islam di manapun ia berada, apapun nasionalitasnya. Hukum Islam adalah bagian dari hukum

nasional adalah hukum yang berlaku bagi bangsa tertentu di suatu negara nasional tertentu. Dalam kasus Indonesia, hukum nasional juga berarti hukum yang dibangun oleh bangsa Indonesia merdeka dan berlaku bagi penduduk Indonesia. (Ajub, 2017)

Dari gabungan dua kata hukum dan islam tersebut terciptalah istilah hukum Islam. Dengan memahami arti dari kedua kata yang ada dalam istilah hukum Islam ini, dapat dipahami bahwa hukum Islam merupakan seperangkat norma atau peraturan yang bersumber dari Allah SWT dan Nabi Muhammad saw. Untuk mengatur tingkah laku manusia di tengah tengah masyarakatnya. Dengan kalimat yang lebih singkat, hukum Islam dapat diartikan sebagai hukum yang bersumber dari ajaran Islam. (Marzuki, 2017:12)

Dari pemaparan beberapa tokoh diatas hukum islam merupakan seperangkat norma yang terbentuk untuk mengatur tatanan umat manusia agar terciptanya masyarakat yang damai dan adil.

b. Fungsi Hukum Islam

Bagi setiap orang ada untuk menaati hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits. Peranan hukum Islam dalam kehidupan bermasyarakat sebenarnya cukup banyak, namun dalam pembahasan ini hanya akan dikemukakan peranan utamanya saja yakni:

(Darwin, dkk, 2015:68-69)

1) Fungsi ibadah.

Fungsi paling utama hukum Islam adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Hukum Islam adalah ajaran Allah yang harus dipatuhi oleh umat manusia, dan kepada Tuhannya merupakan ibadah yang sekaligus juga merupakan indikasi keimanan seseorang.

2) Fungsi "*amar ma'ruf nahi munkar*", hukum Islam sebagai hukum yang ditujukan untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia, jelas dalam praktik akan selalu bersentuhan dengan masyarakat. Dari fungsi inilah dapat dicapai tujuan hukum Islam, yakni mendatangkan kemaslahatandan menghindarkan "kemudlaratan" baik di dunia maupun di akhirat.
3) Fungsi "*zawajir*". Fungsi ini terlihat dalam pengharaman membunuh dan berzinah, yang disebut dengan ancaman hukuman atau sangsihukum. "*Qisas*", "*Diyat*" diterapkan untuk tindak pidana terhadap jiwa/badan, hudud untuk tindak pidana tertentu (pencurian, perzinahan, *qadzaf, hirabah* dan *riddah*), dan "*ta'zir*" untuk tindak pidana selain kedua macam tindak pidana tersebut. Adanya sanksi hukum mencerminkan hukum Islam sebagai sarana pemaksa yang melindungi warga masyarakat dari segala bentuk ancaman serta perbuatan yang membahayakan. Fungsi hukum dapat dinamakan dengan "*zawajir*".
4) Fungsi "*tanzim wa islah al-ummah*". Fungsi hukum Islam selanjutnya adalah sebagai sarana untuk mengatur sebaik mungkin

dan memperlancar proses interaksi sosial sehingga terwujudlah masyarakat yang harmonis, aman dan sejahtera.

c. Sumber Hukum Islam

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia sumber adalah asal sesuatu. Pada hakekatnya yang dimaksud dengan sumber hukum adalah tempat kita dapat menemukan atau menggali hukumnya. Sumber hukum Islam adalah asal (tempat pengambilan) hukum Islam. Sumber hukum Islam disebut juga dengan istilah dalil hukum Islam atau pokok hukum Islam atau dasar hukum Islam. (Siska, 2018:104)

Dasar penggunaan sumber ajaran islam didasarkan pada ayat Al Quran surat An Nisa (5) ayat 59 :

اَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا

> Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. **(An Nisa: 59)**

Ayat di atas memerintahkan orang-orang yang beriman untuk menaati Allah dalam arti menaati semua ketentuan Allah yang terdapat

dalam Alquran, dan menaati Rasulullah dengan menjalankan semua yang berasal darinya yang kemudian terkumpul dalam sunah. Berikutnya kaum mukmin diperintahkan untuk taat kepada *ulil amri* (orang yang memiliki otoritas dalam hal kekuasaan dan keagamaan), dalam hal ini penguasa dan para ulama (*ahlul halli wal aqdi*), dengan mengikuti semua keputusan dan ketetapan yang mereka ambil melalui ijmak. Perintah mengembalikan sesuatu yang diperselisihkan hukumnya kepada Allah dan Rasulullah berarti perintah mengamalkan hukum yang ditemukan melalui kias. Kedua cara inilah yang merupakan metode pokok dalam melakukan *ijtihad*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ayat Al- Qur'an di atas melegitimasi adanya tiga sumber hukum Islam, yakni Al-Qur'an, sunah dan ijtihad. (Marzuki, 2012:51)

1) Al Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a – yaqra'u – qira'atan – qur'anan*, yakni sesuatu yang dibaca atau bacaan. Sedangkan secara istilah merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan sampai kepada kita secara mutawatir serta membacanya berfungsi sebagai ibadah. (Septi, 2019:205)

a) Fungsi Al-Qur'an

Al Qur'an mempunyai beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut: (Mardani, 2017:75)

(1) Sebagai petunjuk, sebagaimana firman Nya dalam QS. Al Isra'(17):9 :

إِنَّ هَٰذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. *(***Al Isra:9)**

(2) Sebagai keterangan yang lengkap mengenai dasar dasar prinsipil agama islam, hal ini dijelaskan dalam QS. An Nahl (16):44:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan. **(An Nahl: 44)**

(3) Sebagai petunjuk, penjelas, dan pembeda antara yang hak dan yang batil, sebagaimana terdapat dalam QS. Al Baqarah (2):185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَىٰ

وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ

سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Danhendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur**. (Al Baqarah :185)**

(4) Sebagai mukjizat nabi Muhammad SAW untuk membuktikan bahwa ia adallah Nabi dan Rasulullah dan bahwa Al Qur'an adallah firman-Nya bukan ucapan/ ciptaan Muhammad SAW. Sebagai bukti kemukjizatan Al Qur'an, Al Qur'an tidak bisa ditiiru dan ditandingi oleh siapapun, sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al Baqarah 23, 24 dan Al Israa 88:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِنْ مِثْلِهِ

وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. **(Al Baqarah: 23)**

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ

وَالْحِجَارَةُ ۖ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

Artinya: Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) -- dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir. **(Al Baqarah: 24)**

قُلْ لَئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا الْقُرْآنِ

لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Qur’an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain". **(QS. Al Isra: 88)**

(5) Sebagai sumber dari segala macam aturan tentang hukum, sosial ekonomi kebudayaan pendidikan, moral, sebagainya yang harus dijadikan *way of life* bagi seluruh umat manusia untuk memecahkan persoalan persoalan yang dihadapi, tertera dalam QS. An Nahl ayat (16) :59:

يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوءِ مَا بُشِّرَ بِهِ ۚ أَيُمْسِكُهُ عَلَىٰ هُونٍ أَمْ

يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ ۗ أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ

Artinya: Ia menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)?. Ketahuilah, alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu.**(An Nahl: 59)**

(6) Sebagai pengukuh atau penguat yang mengukuhkan dan menguatkan kebenaran adanya kitab kitab suci yang pernah diturunkan sebelum Al Qur'an dan keberadaan adanya Nabi dan Rasul sebelum Nabi Muhammad. Hanya saja ajaran ajaran dari para nabi sebelum Nabi Muhammad beserta kitab kitab sucinya sudah tidak orisinil lagi sebab tidak sedikit yang diubah oleh para pemimpin mereka . Perhatikan pada QS. Al Maidah 48:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ

الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ

أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً

وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ

فِي مَا آتَاكُمْ ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا

فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu. **(Al Maidah: 48)**

(7) Sebagai rahmat atau keberuntungan yang diberikan Allah dalam bentuk kasih sayangnya. Al Qur'an sebagi rahmat bagi umat ini tidak kurang dari 15 kali disebutkan

dalam Al Qur'an, contohnya yang terdapat pada QS. Luqman (31): 2-3:

تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ

Artinya: Inilah ayat-ayat Al Quran yang mengandung hikmat **(Luqman:2)**

هُدًى وَرَحْمَةً لِلْمُحْسِنِينَ

Artinya: menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan, **(Luqman:3)**

(8) Sebagai mau'izah atau pengajaran yang akan mengajar dan membimbing umat dalam kehidupannya untuk mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Fungsi mauizah ini terdapat setidaknya dalam 5 ayat Al Qur'an, contohnya yakni QS. Al Araf 145:

وَكَتَبْنَا لَهُ فِي الْأَلْوَاحِ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْعِظَةً وَتَفْصِيلًا لِكُلِّ شَيْءٍ

فَخُذْهَا بِقُوَّةٍ وَأْمُرْ قَوْمَكَ يَأْخُذُوا بِأَحْسَنِهَا ۚ سَأُرِيكُمْ دَارَ

الْفَاسِقِينَ

Artinya: Dan telah Kami tuliskan untuk Musa pada luh-luh (Taurat) segala sesuatu sebagai pelajaran dan penjelasan bagi segala sesuatu; maka (Kami berfirman): "Berpeganglah kepadanya dengan teguh dan suruhlah kaummu berpegang kepada (perintah-perintahnya) dengan sebaik-baiknya, nanti Aku akan memperlihatkan

kepadamu negeri orang-orang yang fasik. **(Al Araf :145)**

(9) Sebagai *busyra* yaitu berita gembira bagi orang yang telah berbuat baik kepada allah dan sesama manusia. Fungsi busyra ini terdapat dalam sekitar 8 ayat Al Qur'an seperti pada QS. An Naml 1-2:

طس ۚ تِلْكَ آيَاتُ الْقُرْآنِ وَكِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya: Thaa Siin (Surat) ini adalah ayat-ayat Al Qur'an, dan (ayat-ayat) Kitab yang menjelaskan **(An Naml:1)**

هُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: untuk menjadi petunjuk dan berita gembira untuk orang-orang yang beriman, **(An Naml: 2)**

(10) Sebagai *tibyan* atau mubin yaitu yang berarti penjelasan atau yang menjelaskan terhadap segala sesuatu yang disampaikan Allah, contoh fungsi sebagai tibyan adallah QS. An Nahl (16):89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ ۖ وَجِئْنَا بِكَ

شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ

وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: (Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. **(QS. An Nahl: 89)**

(11) Sebagai *nur* yaitu cahaya yang akan menerangi kehidupan manusia dalam menempuh jalan menuju keselamatan. Dijelaskan dalam QS. Al Maidah (5) : 46:

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَارِهِمْ بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَاةِ ۖ وَآتَيْنَاهُ الْإِنْجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَاةِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةً لِلْمُتَّقِينَ

Artinya: Dan Kami iringkan jejak mereka (nabi nabi Bani Israil) dengan Isa putera Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu: Taurat. Dan Kami telah memberikan kepadanya Kitab Injil sedang didalamnya (ada) petunjuk dan dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu Kitab Taurat. Dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa. **(Al Maidah: 46)**

(12) Sebagai *tafsili* yaitu memberikan penjelasan secara rinci sehingga dapat dilaksanakan sesuai yang dikehendaki Allah. Terdapat dalam surat Yusuf (12): 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ

وَلَٰكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِقَوْمٍ

يُؤْمِنُونَ

Artinya: Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. **(Yusuf:111)**

(13) Sebagai *syifa al shudur* (obat rohani bagi yang sakit) Al Qur'an untuk mengobati rohani yang sakit ini adallah dengan petunjuk yang terdapat didalamnya terdapat dalam 3 ayat Al Qur'an, yang salah satunya terdapat dalam surah Al Israa (17) :82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ

إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. **(Al Israa:82)**

(14) Sebagai *hakim* yaitu sumber kebijaksanaan sebagaimana terdapat dalam QS. Luqman: 2:

تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ

Artinya: Inilah ayat-ayat Al Quran yang mengandung hikmat. **(Luqman:2)**

2) Sunnah/ Hadis

Al-Hadits didefinisikan pada umumnya oleh ulama seperti definisi Al-Sunnah yaitu sebagai segala sesuatu yang dinisbatkan kepada Muhammad SAW, baik ucapan, perbuatan maupun taqrir (ketetapan), Sifat fisik dan psikis, baik sebelum beliau menjadi nabi atau sudah menjadi nabi. Ulama ushul fiqih membatasi pengertian hadits hanya pada ucapan-ucapan Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan hukum"; sedangkan bila mencakup perbuatan dan taqrir beliau yang berkaitan dengan hukum, maka ketiga hal ini mereka namai dengan sunnah. Pengertian hadits seperti yang dikemukakan oleh ulama ushul fiqih tersebut, dapat dikatakan sebagai bagian dari wahyu Allah SWT yang tidak berbeda dari segi kewajiban menaatinya dan ketetapan-ketetapan hukum yang bersumber dari wahyu Al-Quran. (Nasruddin, 2015:35)

3) Ijma'/ Ijtihad

Kesepakatan seluruh ulama mujtahid pada satu masa setelah zaman Rasulullah atas sebuah perkara dalam agama. Dan ijma' yang dapat dipertanggung jawabkan adalah yang terjadi di zaman sahabat, tabiin (setelah sahabat), dan tabi'ut tabiin (setelah tabiin). Karena setelah zaman mereka para ulama telah berpencar dan jumlahnya

banyak, dan perselisihan semakin banyaksehingga tak dapat dipastikan bahwa semua ulama telah bersepakat. (Eva, 2017:25)

4. Video Animasi

a. Pengertian Video

Video berasal dari bahasa latin yaitu darikata *vidi* atau *visum* yang artinya melihat atau mempunyai penglihatan. Menurut Purwati dalam Ridwan dkk (2020) mengungkapkan video merupakan media penyampai pesan yang bersifat fakta maupun fiktif, inforamatife, edukatif maupun instruksional. Menurut Agnew & Kallerman dalam Munir (2014) mendefinisikan video sebagai media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar-gambar dan memberikan ilusi, gambaran serta fantasi pada gambar bergerak.

Video pembelajaran akan lebih menarik apabila dikemas dalam bentuk animasi, mengingat penikmat video ialah anak-anak yang tertarik dengan hal-hal baru. Koumi dalam (Romadhona, 2017) menyebutkan kelebihan animasi ialah "*Viewers like animations and they say they learn from them. Making viewers feel good (rather than bored) might stimulate learning*". Pengemasan video dalam bentuk animasi guna menarik siswa untuk lebih giat belajar, materi yang disampaikan terlihat menarik, dan memudahkan menerima materi pembelajaran. (Lailia, dkk, 2020:24)

Video merupakan suatu media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran. Video kaya akan informasi dan tuntas

karena sampai kehadapan peserta didik secara langsung.Video menambah dimensi baru terhadap pembelajaran sejarah. Sebab video dapat menyajikan gambar bergerak dan bersuara pada peserta didik. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi sangat efektif untuk membantu pendidik menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Pengemasan media video ini dikombinasikan dengan animasi. (Relis, dkk, 2018:20)

Video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informative, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. (Busyaeri. 2016)

Teknologi video diyakini sangat berguna dan cocok untuk pembelajaran yang berbasis masalah karena dapat menyampaikan pengaturan, karakter, dan tindakan dalam cara yang lebih menarik dan dapat menggambarkan kompleks dan saling berhubungan dengan masalah. Selain itu, animasi juga efektif dalam hal pengembangan video animasi karena terbukti bahwa penggunaan film animasi berpengaruh dalam suatu pembelajaran. (Umi & Badrun, 2016:235)

Hadirnya video sebagai media pembelajaran pasti memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Berikut merupakan kelebihan dan kekurangan dari media video: (Andriana, 2014:10)

Tabel 2.1 Kelebihan dan kekurangan dari media video

Kelebihan	Kekurangan
1) Video pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas, dengan cara mengaksesnya di media sosial YouTube 2) Video dapat dipakai dalam jangka waktu yang panjang dan kapan pun jika materi yang terdapat dalam video ini masih relevan dengan materi yang ada 3) Media pembelajaran yang simpel dan menyenangkan	1. Hanya dapat dipergunakan dengan bantuan media komputer dan memerlukan bantuan proyektor dan speakersaat digunakan pada proses pembelajaran di kelas 2. Memerlukan biaya yang cukup besar untuk keperluan pembuatan video pembelajaran 3. Memerlukan waktu yang cukup panjang pada proses pembuatan sampai terciptanya video pembelajaran

4) Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan membantu guru dalam proses pembelajaran	

b. Pengertian Animasi

Kata Animasi berasal dari bahasa Yunani "*anima*" yang berarti memberi kehidupan. Dengan kata lain animasi adalah memberikan "*ilusi*" bahwa benda-benda yang dianimasikan adalah benda hidup. Cara menghidupkan benda- benda yang semula mati atau tidak bergerak adalah dengan cara menggerakkannya satu persatu (*frame by frame*). (Muzakki & Efendi, dkk, 2016:149) Animasi merupakan ilusi dari sebuah kehidupan, walaupun sekarang ini pengertian animasi telah melebar hingga mempu-nyai pengertian segala sesuatu yang mempunyai elemen gerak. (Heri, 2013)

Animasi adalah suatu kegiatan menghidupkan, menggerakkan benda diam. Suatu benda diam diberikan dorongan kekuatan, semangat dan emosi untuk menjadi hidup dan bergerak atau hanya berkesan hidup. Jadi animasi merupakan objek diam yangmenjadi gambar bergerak yang seolah-olah hidup sesuai dengan karakter yang dibuat dari beberapa kumpulan gambar yang berubah beraturan dan bergantian sesuai dengan rancangan, sehingga video yang ditampilkan lebih variatif dengan

gambar-gambar menarik dan berwarna yang mampu meningkatkan daya tarik belajar peserta didik. (Relis, dkk, 2018:20)

Animasi menurut Ivers & Barron (2010:98) menjelaskan bahwa animasi merupakan gambar dengan meniru pergerakan. Semua animasi terdiri dari serangkaian gambar (dengan sedikit perubahan dari satu ke yang berikutnya) yang ditampilkan dalam waktu yang cepat dan menipu matadengan melihatnya sebagai gerakan. Dengan demikian,pesan-pesan pembelajaran disampaikan secara audio visual dengan disertai unsur gerak, sehingga lebih hidup. (Margareta, 2018:4)

Animasi pada dasarnya adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan memiliki keunggulan dibanding media lain separti gambar statis atau teks. Animasi untuk menarik perhatian siswa dan memperkuat motivasi biasanya berupa tulisan atau gambar yang bergerak- gerak. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa salah satu manfaat media animasi adalah sebuah presentasi yang membawa suasana presentai menjadi tidak kaku dan bervariasi. (Eneng, 2019:32)

Selain itu, animasi memiliki kemampuan untuk dapat memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks dan sulit untuk dijelaskan dengan hanya gambar dan kata-kata saja. Dengan kemampuan ini maka animasi dapat digunakan untuk menjelaskan suatu materi yang tidak dapat terlihat oleh mata secara nyata dengan cara

melakukan visualisasi sehingga materi yang dijelaskan dapat tergambarkan. (Yuyun & Donna, 2015:281)

Berikut merupakan kelebihan dan kekurangan dari media animasi. (Andriana, 2014:11)

Tabel 2.2 Kekurangan dan kelebihan media animasi

Kelebihan	Kekurangan
1. Memperkecil ukuran objek yang secara fisik cukup besar dan sebaliknya.	1) Memerlukan biaya yang cukup mahal.
2. Memudahkan guru untuk menyajikan informasi mengenai proses yang cukup kompleks	2) Memerlukan software khusus untuk membukanya.
3. Memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual	3) Memerlukan kreatifitas dan keterampilan yang cukup memadai untuk mendesain animasi yang dapat secara efektif digunakan sebagai media pembelajaran
4. Menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan motivasi belajarnya.	4) Tidak dapat menggambarkan realitas seperti video atau fotografi.

5. Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna.	
6. Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain	

c. Video Animasi Nussa Rarra

Video Animasi merupakan Media audio visual yang yang menampilkan serangkaian gambar yang bergerak dan seolah olah hidup yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh semua orang. Video Animasi Nussa Rarra yakni video animasi, yang bercerita tentang kehidupan sehari-hari kakak beradik Nussa dan Rarra yang sangat cocok ditonton oleh anak, yang dibungkus dalam cerita harian dan lagu-lagu dengan pembahasan yang mudah dimengerti dan dipahami, didalamnya terdapat penanaman nilai-nilai pesan pendidikan yang mengarahkan kepadanilai-nilai keislaman, terhadap lingkungan sekitar. Video Animasi karya Aditya Triantoro ini dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran untuk

penanaman akhlak mulia, membentuk karakter kepribadian yang baik, dan menuntun kecerdasan emosional anak. (Sahrul, dkk, 2020:145)

Tidak hanya itu, pengajaran dan pengetahuan akan ajaran Islam pada video Nussa dan Rarra dapat diperoleh di setiap episodenya, ditambah dengan pesan-pesan berbentuk nasehat dan mengandung unsur ajaran Islam yang di tampilkan di setiap bagian akhir video. Episode dalam video animasi Nussa dan Rarra menayangkan kebiasaan atau aktivitas sehari-hari yang dilakukan berdasarkan ajaran Islam dengan cara penyampaian dari karakter yang mudah dipahami oleh penonton. Dan juga penyampaian mengenai ajaran Islam pada video animasi Nussa dan Rarra dilakukan dengan metode ceramah. (Airani, 2019:113)

Kehidupan keseharian Nussa mengajarkan atau memberi nasehat kepada Rarra mengenai kebiasaan atau aktivitas yang dilakukan berdasarkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan Rarra sebagai adik Nussa senantiasa mendengarkan dengan antusias tentang apa yang dikatakan sang kakak. Sebaliknya, Rarra juga mengingatkan Nussa, apabila sang kakak melupakan sesuatu dalam melakukan kebiasaan atau aktivitas sehari-hari. Sang ibu atau biasa yang disebut sebagai Umma juga selalu membimbing dan mendidik kedua anaknya berlandaskan ajaran Agama Islam dengan baik dan benar.

Video Animasi Nussa dan Rarra hadir sebagai jawaban dari keresahan para orang tua akan minimnya tayangan edukasi untuk anak-

anak. Padatnya nilai-nilai keagamaan yang dibingkis dengan menyenangkan dalam setiap tayangan, tentunya membuat anak-anak tertarik untuk menontonnya. (Medina, 2020:41)

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sejauh upaya dan pengetahuan penulis, belum ada kajian yang membahas secara spesifik fokus pada objek penelitian yaitu Video Animasi Nussa Rarra. Namun demikian, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan dalam lingkup tema dan bahasan yang sama. Hal ini tentu saja dapat membantu menambah informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Sejauh pengkajian saya, karya-karya yang sudah membahas tema yang berkaitan dengan tema skripsi ini adalah sebagai berikut :

Pertama, Nama Peneliti Yuni Prastiwi Ningsih, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020 dengan judul Skripsi "Nilai Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam". Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwanilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam video animasi Nussa terdiri dari sepuluh nilai yaitu nilai karakter religius, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi, nilai karakter kreatif, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter menghargai prestasi, nilai karakter bersahabat/ komunikatif, nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter peduli sosial, nilai karakter tanggung jawab dan juga memiliki relevansi dengan nilai nilai Pendidikan Agama Islam yang meliputi nilai akidah, nilai syariat, dan nilai akhlak. Penelitian ini ada persamaannya dengan penelitian yang akan

dilakukan yaitu sama dalam hal meneliti nilai nilai pendidikan di video animasi Nussa. Akan tetapi, penelitian ini memiliki perbedaan yaitu terletak pada jenis pendidikan nya jika skripsi ini pendidikan karakter dan skripsi peneliti nanti pendidikan orang tua terhadap anak. Dari penelitian yang telah disebutkan di atas telah memberikan penjelasan bahwa jenis pendidikan yang diangkat berbeda akan tetapi terdapat divideo animasi Nussa yang sama.

Kedua, Nama Peneliti Farihatul Atikah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019 dengan judul "Nilai Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nussa dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam". Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa nilai nilai pendidikan akhlak yang ditemukan dalam video animasi Nussa terdiri dari tujuh nilai yaitu diantaranya akhlak kepda allah, akhlak kepada rasulullah, akhlak terhadap keluarga, akhlak bermasyarakat, akhlak terhadap negara, akhlak terhadap lingkungan dan juga memiliki relevansi dengan nilai nilai Pendidikan Islam yang meliputi tujuan pendidikan agama islam, materi akhlak, metode yang digunakan. Penelitian ini ada persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama dalam hal meneliti nilai nilai pendidikan di video animasi Nussa. Akan tetapi, penelitian ini memiliki perbedaan yaitu terletak pada jenis pendidikan nya jika skripsi ini pendidikan akhlak dan skripsi peneliti nanti pendidikan orang tua terhadap anak. Dari dua penelitian yang telah disebutkan di atas telah memberikan penjelasan bahwa jenis pendidikan yang diangkat berbeda akan tetapi terdapat divideo animasi Nussa Rarra yang sama. Maka dari

itu peneliti akan meneliti skripsi dengan judul Nilai Nilai Pendidikan Orangtua Terhadap Anak dalam Pandangan Hukum Islam.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan gambar diatas Kerangka berfikir bermula dari Banyaknya Tayangan Video yang kurang mengedukasi anak, sehingga bdapat menimbulkan dampak yang negative jika orangtua salah dalam memberikan Tayangan kepada anaknya. Adanya Video Animasi Nussa ini yang berisikan pendidikan yang Islami untuk anak membantu para orangtua dalam memberikan tontonan yang baik. Video animasi ini dapat dengan mudah diterima oleh anak, karena tata bahasanya mudah dipahami yang terdapat pada kegiatan keseharian dirumah maupun dilingkungan sekitar. Sehingga Para

orang tua dapat memberikan Tayangan Video Animasi Rarra ini karena mengandung nilai nilai pendidikan yang islami sebagai contoh atau teladan yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. (Mestika, 2008:3) Sedangkan menurut Amir, (2020) penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang identik dengan kegiatan analisis teks atau wacana yang menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta fakta yang tepat.

Dalam penelitian kepustakaan ini memanfaatkan sumber perpustakaaan untuk memperoleh data penelitiannya, selain dalam bentuk bahan cetak atau karya grafis berupa buku, jurnal majalah, koran, laporan dan dokumen, perpustakaan biasanya juga menyimpan karya non cetak seperti hasil rekaman audio seperti kaset, video film, mikrofilm, disket atau pitamagnetik dan kelongsong elektronik yang berhubungan dengan teknologi komputer. (Mestika, 2008:6)

Penelitian yang dilakukan ini dengan cara menganalisa dan mengklasifikasi Nilai nilai pendidikan orangtua dalam Hukum Islam pada video animasi Nussa Rarra dengan episode Shalat Itu Wajib, Ayo Berdzikir, Mengenal Ka’bah dan Belajar Jualan.

B. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari dua sumber yang terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Data Primer adalah bahan bahan informasi yang diperoleh peneliti dari tangan pertama atau dari orang sumber yang terkait langsung dengan suatu gejala atau peristiwa tertentu. (Mestika, 2008:5) Adapun sumber data primer yakni video animasi Nussa episode Shalat Itu Wajib, Ayo Berdzikir, Mengenal Ka'bah dan Belajar Berjualan.

2. Data Sekunder

   Data Sekunder adalah bahan bahan informasi yang diperoleh peneliti dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari tangan pertama dilapangan. (Mestika, 2008:5) Data sekunder ini merupakan data pelengkap dan penjelas dari data primer, yang biasanya bersumber dari buku, majalah, makalah, esai, jurnal, artikel maupun dokumen yang berkaitan dengan kajian video animasi Nussa Rarra dan berkaitan dengan Pendidikan Orangtua kepada anak serta Hukum Islam . Sumber data sekunder dalam penelitian ini diantaranya :

   a. Mestika Zed, 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
   b. Amir Hamzah, 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Malang: Literasi Nusantara.

c. Dayun Riyadi, Nurlaili, Junaidi, dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
d. Ahmad Tafsir, 2012, *Filsafat Pendidikan Islami*, *Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu, Memanusiakan Manusia.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
e. Qiqi Yuliati, Rusdiyana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi dapat di dapatkan dari buku buku ilmiah, laporan penelitian, karangan karangan ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, dan sumber sumber tertulis lainnya. (Amir, 2020:59-60)

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Dokumentasi, dan Observasi. Teknik Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau suatu karya seseorang, dalam penelitian ini peneliti menggunakan video animasi Nussa episode Shalat Itu Wajib, Ayo Berdzikir, Mengenal Ka'bah dan Belajar Berjualan. Sedangkan Teknik Observasi merupakan kumpulan data yang berdasarkan fakta kenyataan yang diperoleh melalui alat pendukung selama observasi, peneliti mengobservasi dengan mengamati video animasi Nussa dengan cermat (Sugiyono, 2015:310-329)

Berikut langkah-langkah pengumpulan data yang harus dilakukan saat melakukan penelitian kepustakaan, diantaranya: (Amir, 2020:59-60)

1. Menghimpun atau mengumpulkan literatur atau sumber data yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian.
2. Mengklasifikasi buku- buku, dokumen- dokumen, atau sumber data lain berdasar tingkatan kepentingannya, yakni sumber primer, sekunder dan tersier.
3. Mengutip data data yang diperlukan sesuai fokus penelitian lengkap dengan sumbernya sesuai dengan teknik sitasi ilmiah.
4. Melakukan konfirmasi atau *cross check* data dari sumber utama atau dengan sumber lain untuk kepentingan validitas dan rebilitas atau *trushwortness*.
5. Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian dan dokumentasi.

D. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan kegiatan akhir pada suatu penelitian, yang dilakukan untuk memastikan hasil analisis dan interpretasi data dapat dipercaya. Teknik keabsahan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Confirmability dan Triangulasi. Confirmability adalah data yang diperoleh dan menggunakan jurnal untuk melakukan refleksi terhadap data yang dikumpulkan. Triangulasi merupakan proses penyokongan bukti terhadap temuan, analisis, dan interpretasi data yang telah dilakukan pe neliti yang berasal dari individu (informan) yang berbeda (guru dan murid), tipe atau

sumber data (wawancara, pengamatan dan dokumen), dan metode pengumpulan data (wawancara, pengamatan, dan dokumen)

Menurut Creswell, memeriksa keabsahan data dengan 5 cara diantaranya Member checking, *Transferability, Confirmability, Triangulasi*, *External Audit*. Sedangkan menurut Guba memeriksa keabsahan data dengan teknik *Credibility, Transferability, dan Confirmability*. (Amir, 2020:63-64)

1. *Member checking* atau pengecekan temuan dengan mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih partisipan. Aktivitas ini dilakukan untuk mengambil temuan kembali pada partisipan dan menanyakan pada mereka secara lisan maupun tertulis tentang keakuratan laporan penelitian. Pertanyaan dapat meliputi berbagai aspek tentang kelengkapan deskripsi data dan interpretasi yang bersifat representatif dan terpercaya.
2. *Transferability* (keteralihan) merupakan validitas yang menyata kan bahwa *dependability* (kebergantungan) untuk menunjukkan stabilitas data dengan memeriksa data dari beberapa metode yang digunakan sehingga tidak terjadi perbedaan antara data satu dengan yang lain.
3. *Confirmability* (kepastian) untuk menunjukkan netralitas dan objektivitas data yang diperoleh dan menggunakan jurnal untuk melakukan refleksi terhadap data yang dikumpulkan.
4. *Triangulasi* merupakan proses penyokongan bukti terhadap temuan, analisis, dan interpretasi data yang telah dilakukan peneliti yang berasal dari individu (informan) yang berbeda (guru dan murid), tipe atau sumber data

(wawancara, pengamatan dan dokumen), dan metode pengumpulan data (wawancara, pengamatan, dan dokumen).

5. *External Audit* yang dilakukan untuk menghindari bias atas hasil temuan dengan melakukan cek silang dengan seseorang di luar penelitian, seperti pakar yang dapat memberikan penilaian dalam bentuk pemeriksaan laporan penelitian yang akurat. Hal ini menyangkut deskripsi kelemahan dan kekuatan penelitian serta kajian aspek yang berbeda dari hasil temuan penelitian.
6. *Credibility* digunakan untuk mengatasi kompleksitas data yang tidak mudah dijelaskan sumber data dilatar atau tempat penelitian sepanjang waktu (*prolonged participation at study site*), melakukan observasi cermat (*persistent observation*) dan melakukan diskusi dengan sejawat selama proses penelitian berlangsung (*peer debriefing*).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2015:335)

Analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Apabila data yang diperoleh belum sesuai dengan

tujuan penelitian , maka pengambilan data dilanjutkan sampai data yang diperoleh kredibel. (Amir, 2020: 61)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adallah analisis isi. Menurut Stone dkk dalam Klaus Krippendorff, Analisis isi adallah sebuah teknik penelitian untuk membuat inferensi inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematik dan obyektif karakteristik karakteristik khusus dalam sebuah teks. (Amir, 2020:19)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis isi adalah metode penelitian yang menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan kesimpulan yang benar dari sebuah sumber Metode analisis isi berusaha melihat konsistensi makna dalam sebuah teks yang dijabarkan dalam pola pola terstruktur dan membawa peneliti kepada pemahaman sistem nilai dibalik teks.

Karena metode analisis isi bertujuan untuk menguraikan dan menyimpulkan isi dari proses komunikasi (lisan atau tulisan). Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan pesan yang jelas secara objektif, sistematis, dan kuantitatif. (Amir, 2020:74-75)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Video Animasi Nussa Rarra ini adalah produksi dari rumah animasi The Little Giantz yang digagas oleh Mario Irwinsyah dengan berkolaborasi bersama 4 Stripe Production. Mendapat sambutan hangat dari masyarakat Indonesia, kini di tahun 2022 Channel Akun Youtube Nussa Official telah memiliki lebih dari 8,6 juta subscriber. Bahkan beberapa video pernah menduduki posisi trending YouTube di Indonesia. Karakter yang ada dalam video animasi ini terdapat tiga tokoh yang utama, pertama yaitu Nussa, Rarra, Umma. Adapun pengisi suara, tokoh Nussa di dubbing oleh Muzzaki Ramdhan. Dia adalah seorang aktor cilik yang pernah bermain di beberapa film indonesia, salah satunya adalah film The Returning (2018). Karakter Rarra di dubbing oleh Aysha Ocean Fajar. Dia adalah seorang gadis kecil berusia 4 tahun yang lahir di Dubai.

Berikut ini tokoh/ karakter dalam video animasi Nussa Rarra: (Ristia, 2017:6)

1) Nussa

Gambar 0.1 Nussa

Digambarkan sebagai seorang anak laki-laki berumur 10 tahun, yang berpakaian gamis lengkap dengan kopiyah atau peci putihnya. Tokoh Nussa merupakan Tokoh Utama yang mempunyai karakter terkadang mudah marah, merasa hebat dengan diri sendiri, namun memiliki sifat keingintahuan yang tinggi tentang luar angkasa sehingga membuatnya ingin menjadi astronot dan hafiz Qur'an, sebagai bentuk bakti kepada orang tua. Di antara teman-temannya, Nussa sering kali menjadi problem solver pada sebuah konflik di cerita tertentu. Dengan berbekal pengetahuan tentang agama yang cukup luas, Nussa dijadikan sebagai role model adik dan para sahabat. Berbagai macam kelebihan yang dimiliki, Nussa lahir dengan kaki tidak sempurna atau penyandang disabiitas sehingga ia menggunakan kaki palsu.

2) Rarra

Gambar 0.2 Rarra

Karakter utama pendukung Nussa, adalah adiknya sendiri yakni Rarra yang berusia 5 tahun dengan memakai baju gamis berwarna kuning lengkap dengan kerudungnya yang berwarna merah. Dengan pembawaan yang sangat ceria dan menggemaskan suaranya ia juga memiliki sifat pemberani, selalu aktif, periang, dan berimajinasi tinggi. Disisi lain, Rarra juga memiliki sifat anak kecil diseusianya, ceroboh dan tidak sabaran. Hal ini yang sering dijadikan sebagai salah satu permulaan konflik cerita dari karakter Rarra. Dalam kesehariannya, Rarra hobi menonton TV, makan dan bermain. Di beberapa cerita, Rarra juga menunjukkan rasa sayangnya kepada kucing peliharaan yang berwarna abu-abu putih, diberikannya nama Antta.

3) Umma

Gambar 0.3 Umma

Digambarkan sebagai seorang ibu yang sangat sayang kepada anaknya. Dia adalah ibu kandung dari Nussa dan Rarra. Berparas cantik dan berpakaian muslim berwarna ungu ini, memiliki watak periang, perhatian dan bijaksana.Tidak hanya sangat sayang kepada anaknya dia juga mempunyai karakter ibu yang sholehah. Dia merupakan ibu yang selalu membimbing, menegur apabila mereka melakukan kesalahan dan yang selalu menyayangi mereka berdua. Dalam cerita, Umma sering menjadi penengah sebagai penutup inti cerita atau konflik yang terjadi di antara Nussa dengan Rarra. Sejak kecil Umma sudah terbiasa hidup dengan tradisi yang turun-temurun dari keluarga besarnya sehingga mudah memahami konsep agama, hadist dan hidup berdasarkan Al Qur'an. Sebagai seorang ibu yang sangat menyayangi keluarganya, rasa mudah khawatir Umma melengkapi karakter keibuan di setiap cerita Nussa.

4) Antta

Gambar 0.4 Antta

Rarra memiliki kucing berwarna abu-abu putih yang diberikan nama Antta yang saat ini umurnya sekitar 1 tahun. Karakter Antta digambarkan dengan tingkah laku kucing pada umumnya. Pintar dan aktif bergerak. Pada cerita Nussa, Antta memiliki peran sebagai pelengkap adegan ketika Nussa dan Rarra sedang bersenda gurau. Tidak jarang pula, Antta menjadi objek kemarahan beberapa karakter. Antta hadir ditengah-tengah keluarga, ketika Nussa dan Abba menemukannya di pinggir jalan ketika masih sangat kecil.

5) Abdul

Gambar 0.5 Abdul

Karakter Abdul yang hadir sebagai salah satu sahabat Nussa. Berusia 8 tahun, berwarna kulit sawo matang dan ciri khas utama

yang dimiliki adalah rambut keriting hitamnya. Kaos Abdul yang digunakan berwarna ungu kemerahan. Sifat yang ditonjolkan Abdul di cerita Nussa adalah penuh perhitungan dan sabar di segala kondisi. Nussa menjadi inspirasi Abdul untuk menjadi anak kecil yang pintar. Di beberapa cerita, abdul terlihat menjadi lebih percaya diri ketika Nussa membantunya dalam menyelesaikan konflik, terutama saat Abdul di bully oleh teman-teman lain. Hobi Abdul yang unik adalah senang bermain di rumah pohon, penyuka seni artistic dan bermain sepeda.

6) Syifa

Gambar 4.6 Syifa

Salah satu karakter baru yang berperan sebagai sahabat Nussa ini hadir belum lama ini. Anak perempuan berusia 8 tahun, mengenakan jilbab dan pakaian Muslimah bernuansa ungu. Selain itu Syifa berwatak tangguh, cerdas, dan memiliki inisiatif tinggi untuk membantu teman-temannya. Hobi Syifa tergolong unik, menyukai Sains dan sering mengikuti kegiatan menelusuri alam. Syifa menjadi sosok yang sering mengingatkan Nussa apabila melakukan kesalahan, baik sengaja maupun tidak. Terkadang Syifa

juga memiliki sifat yang mirip dengan Nussa, yaitu mudah marah atau emosional. Nussa dan Syifa menjadi sahabat baik, padahal di awal mula cerita, mereka selalu bertengkar untuk mendapatkan prestasi terbaik dan adu kepintaran.

Tim Produksi Video Animasi Nussa Rarra

Tabel 0.1

a.	Executif Producers	1. Aditya Triantoro 2. Ricky MZC Manoppo
b.	Creative director	Bony Wirasmono
c.	Producer	Dewi Rosma Aswati
d.	Lead Editor	Iman MSC Mannopo
e.	Head of Audio Post	Nuki Nares
f.	Project Manager	Nida Manzilah
g.	Production Assistant	Heru “uchil” Nugroho
h.	Supervising director	Chrisnawan Martantio
i.	Voice Director	Chrisnawan Martantio
j.	Script Writer	Johanna DK
k.	Sound Engineer	Nuki Nares
l.	Main Voice Talent	1. Nussa: Muzzaki Ramdhan 2. Rarra: Ocean Fajar 3. Umma: Jessy Milianty 4. Abdul: Malka hayfa Asyari

		5. Syifa: Mahira Sausan Andi 6. Pak Ucok: Hamka Siregar 7. Tante Dewi: Dewi Sandra
m.	Character Design	Aditya Trianto
n.	Technical Director	Gemilang Rahmandhika
o.	Asset Creation Supervisor & Asset Creation	Dimas Wyasa & Dawai Fathul Wally
p.	Storyboard Artist	Masagung Darojatun
q.	Animation Supervisor	Bilal Abu Askar
r.	Animation Team	1. Gratia Mikha W 2. Sufyan Tsaurie
s.	Lighting & Compositing Supervisor	Garry J. Liwang
t.	Look Development	Garry J. Liwang
u.	Lead Lighting & Compositing Artist	Denny Siswanto
v.	Lighting Artist	Mochamad Teguh I
w.	Lead Compositing Artist	Mulyan Nuarsa
x.	Compositing Artist	Wahyu Denis Kurniawan
y.	Operational manager	Yuwandry “jamz” Fajar
z.	IT	Aditya Nugraha Yogie Mu’affa
aa.	Secretary	Yunilestarik

bb.	Finance	Azhar Muhammad Melinda Novianti
cc.	HRD	Roza Cyntia
dd.	Head Office Assistant	Muhammad Hambali
ee.	Office Assistant	Kuswanto Yoki Yudianto
ff.	Security	Daryoko Ismail Samuel Driver: Sulthan Andika Rana
gg.	Chief	Harni
hh.	Chief executive officer	Wiena Nuariza
ii.	Product development	Aditya Fadel M

B. Hasil Penelitian

Sinopsis dan Dialog Animasi Nussa Rarra

1. Episode Shalat Itu Wajib

Episode "Shalat Itu Wajib" tayang pada 1 November 2019 berdurasi 4 menit 43 detik. Episode ini menceritakan Nussa datang ke kamar Rarra untuk membangunkan tidur agar segera melaksanakan sholat subuh, tetapi Rarra enggan untuk segera bangun dan akhirnya Nussa memercikkan air ke wajah Rarra. Mendengar suara tertawa Nussa umma pun datang ke kamar Rarra dan menyuruh Rarra untuk segera menunaikan shalat subuh serta menasehati Rarra tentang hukum wajib menunaikan shalat. Setelah itu Rarra segera turun dari tempat tidurnya untuk shalat. Rarra berterimakasih kepada

umma dan Nussa karena sudah dibangunkan untuk sholat subuh. Berdasarkan temuan hasil penelitian ditemukan penggalan dialog sebagai berikut:

Cuplikan Percakapan:

Umma : **"sudah sudah, ayo jangan bercanda" Rarra, cepetan shalat nanti waktu subuhnya keburu habis loh"**

Rarra : "hoam (menguap) "kan Rarra belum umur 7 tahun, boleh ngga, ngga shalat"

Nussa : "kata siapa ngga shalat ngga apa apa ra? Huft! Ngarang kamu ngarang!"

Rarra : "iya iya Rarra tau kok kak Nussa yang paling rajin shalat deh"

Nussa : "yeeee"

Nussa : "shalat itu bukan masalah rajin ra, tapi wajib"

Umma : **"Kalo Rarra dari kecil sudah terbiasa shalat, insyaallah kalo nanti sudah besar tidak akan meninggalkan shalat,. Amalan yang pertama kali di hisabkan shalat wajib ra"**

Rarra : "ohh"

Nussa : "ahhh, ya ya ya, terus shalat sunnah juga bisa melengkapi shalat wajib kita yang kurang sempurna kan umma?"

Umma : "betul Nussa, amalan sunnah bisa menyempurnakan amalan yang wajib" . ehh sebentar lagi matahari terbit tuh, Rarra"

Rarra : "oh iya"

Umma : "karna hukumnya ....."

Rarra : "iya umma, iya Rarra mau shalat sekarang"

Nussa : "nah gitu dong cakep!"

Nilai-nilai Pendidikan Orang tua terhadap anak dalam video animasi Nussa Rarra episode Shalat Itu Wajib ditunjukkan melalui adegan, dialog

antar tokoh dan perilaku tokoh dalam animasi tersebut. Sebagaimana dalam teori nilai nilai pendidikan orang tua terhadap anak, orang tua memberikan instruksi atau perintah dan memberikan nasihat yang baik kepada anaknya. Didalam episode ini Umma mengingatkan dan membangunkan Rarra anaknya untuk segera menunaikan sholat subuh. Di sini umma juga tak lupa menjelaskan apa hukum sholat.

Pandangan hukum Islam pada video animasi Nussa Rarra episode Shalat Itu Wajib yakni membahas tentang shalat. Shalat adalah tiang agama, dan barang siapa meninggalkannya sungguh ia telah merusak agamanya. Pernyataan ini berdasarkan hadits Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam sebagai berikut:

الصلاة عماد الدين فمن اقامها فقد اقام الدين ومن هدمها فقد هدم الدين

> Artinya: "Shalat itu adalah tiang agama (Islam), maka barangsiapa mendirikannya, sungguh ia telah menegakkan agama (Islam) itu; dan barang siapa merobohkannya, sungguh ia telah merobohkan agama (Islam) itu" (HR al-Baihaqi).

Sedemikian penting peran shalat dalam menegakkan agama, maka keluarga sebagai landasan pertama pendidikan agama memiliki peran sangat strategis dalam penegakan pelaksanaan rukun Islam kedua itu. Dalam kaitan ini, Allamah Sayyid Abdullah bin Alawi al-Haddad dalam sebuah kitabnya menasihatkan kepada para kepala keluarga untuk memastikan anggota keluarganya senantiasa melaksanakan shalat sebagaimana perintah Allah subhanahu wata’ala. Nasihatitu sebagai berikut:

.(وعليك) بحمل كل من لك عليه ولاية من ولد وزوجة ومملوك على فعل الصلوات المكتوبة. فإن امتنع أحد من هؤلاء من فعلها فعليك بوعظه وتخويفه، فإن تمرد أو أصر على الترك فعليك بضربه وتعنيفه، فإن إمتنع ولم ينزجر عن الترك فعليك بمقاطعته ومدابرته فإن تارك الصلاة شيطان بعيد عن رحمة الله، متعرض لغضبه ولعنته

> Artinya: "Wajib bagi Anda memerintahkan kepada siapa saja yang berada di bawah kepemimpinan Anda, baik anak, istri, pelayan, dan sebagainya, agar melaksanakan shalat. Jika salah seorang dari mereka tetap enggan melaksanakannya, haruslah Anda nasihati jika perlu mempertakutinya. Jika ia terus membangkang dan berkeras hati untuk tetap mengabaikan shalat, haruslah Anda memarahinya ataupun menghukumnya. Jika sesudah itu semua ia masih tetap menolak, wajiblah Anda mendiamkannnya dan menolak hubungan dengannya sebab orang yang meninggalkan shalat serupa setan yang jauh dari rahmat Allah serta menjadi sasaran murka dan kutukan-Nya" (Sayyid Abdullah bin Alawi al-Haddad, Risâlatul Mu'âwanah wal Mudhâharah wal Muwâzarah [Dar al-Hawi, 1994], Cetakan II, hal. 102).

Dari kutipan di atas, dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut:

Pertama, wajib hukumnya bagi seorang kepala keluarga (ayah) memerintahkan kepada anggota keluarganya (terutama istri dan anak-anak), pelayan dan sebagainya (misalnya keponakan yang ikut tinggal serumah) untuk melaksanakan shalat lima waktu sebagai kewajiban syar'i dari Allah subhanahu wata'ala sebagaimana termaktub di dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

اِنَّ الصَّلٰوةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ كِتٰبًا مَّوْقُوْتًا

> Artinya: "Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." (QS An-Nisa: 103).

Kedua, jika salah seorang dari mereka tetap enggan melaksanakan shalat, kepala keluarga harus menasihatinya dan jika perlu mempertakutinya. Nasihat bisa berupa penegasan tentang ketentuan hukum Islam yang mewajibkan setiap orang Islam melaksanakan shalat lima waktu sebagaimana dalil di dalam Al-Qur'an di atas. Selain itu, nasihat bahwa shalat akan menjadi amal pertama yang akan dihisab di hari Kiamat juga perlu ditekankan sebab keselamatan di akhirat sangat ditentukan terutama oleh baik tidaknya seseorang melaksanakan shalat lima waktu ketika masih hidup di dunia. Jika nasihat baik-baik dan berulang kali tidak diindahkan, kepala keluarga dibenarkan menakut-nakuti atau memberikan ancaman sesuai kewenangannya, seperti mengancam anak tidak dibiayai sekolahnya, atau mengancam istri tidak dicintai lagi, atau mengancam pelayan untuk diskores, atau tidak memberi uang saku kepada keponakan, apabila masing-masing dari mereka tetap tidak mau melaksanakan shalat.

Ketiga, jika mereka terus membangkang dan berkeras hati tidak mau melaksanakan shalat meski telah diancam, kepala keluarga dibenarkan memarahi ataupun menghukum sesuai kewenangannya. Marah secara umum memang tidak baik, tetapi dalam kaitannya dengan kewajiban memastikan anggota keluarga melaksanakan shalat, sikap marah dapat dibenarkan. Bahkan memberikan hukuman sebagaimana telah diancamkan seperti tersebut dalam poin dua di atas dapat dibenarkan sebagai bagian dari edukasi bagi mereka sekaligus merupakan bentuk tanggungjawab kepala keluarga atas anggota yang dipimpinnya. Memang setiap orang adalah

pemimpin dan setiap orang akan dimintai pertanggungjawabannya sebagaimana hadits Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam berikut ini:

كلكم راعٍ وكلكم مسئولٌ عن رعيّته

> Artinya: “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya”. (Muttafaqun a’laih)

Keempat, jika poin pertama hingga ketiga tidak efektif, dalam arti mereka tetap tidak mau melaksanakan shalat, kepala keluarga dibenarkan memboikot mereka dengan mendiamkan dan menolak hubungan dengan mereka. Pada dasarnya mendiamkan orang lain dan menolak berhubungan lebih dari 3 hari tidak dibenarkan di dalam Islam, tetapi dalam kaitannya dengan kewajiban mendidik penegakan shalat, sikap seperti ini dapat dibenarkan. Alasannya, sebagaimana dikemukakan Sayyid Abdullah al-Haddad, adalah karena orang-orang yang sengaja meninggalkan kewajiban shalat dan tidak mau diingatkan lagi untuk melaksanakannya mereka itu sudah (menjadi) setan yang membangkang Allah sehingga jauh dari rahmat-Nya dan selalu dalam kemarahan dan kutukan-Nya.

شَيْطان :كل متمرد مفسد من إنس أو جن

> Artinya: “Setan adalah siapa saja yang membangkang baik dari kalangan manusia ataupun jin.”

Kesimpulannya, kepala keluarga dalam keluarga Muslim tidak bisa lepas dari kewajiban memastikan setiap anggota yang menjadi tanggungannya melaksanakan shalat lima waktu. Jika mereka tidak melaksanakannya, kepala keluarga berkewajiban memerintahkan untuk

shalat. Jika mereka mengabaikan, kepala keluarga wajib menasihati dan jika perlu memarahi, mengancam hingga menghukum sesuai kewenanganya, dan bahkan ia dibenarkan melakukan boikot hingga mereka melaksanakan shalat lima waktu. Shalat fardhu (wajib) ada 5 (lima) yaitu diantaranya:

a) Shalat Dhuhur.

   Awal waktunya adalah condongnya matahari sedang akhir waktu dzuhur adalah apabila bayangan benda sama dengan ukuran bendanya.

b) Shalat Ashar.

   Awal waktunya adalah apabila bayangan sama dengan benda lebih sedikit. Akhir waktu Ashar dalam waktu ikhtiyar adalah apabila bayangan benda 2 (dua) kali panjang benda; akhir waktu jawaz adalah sampai terbenamnya matahari.

c) Shalat Maghrib.

   Awal waktunya adalah terbenamnya matahari (sedang akhir waktunya) adalah setelah selesainya adzan, berwudhu, menutup aurat, mendirikan shalat dan shalat 5 (lima) raka'at.

d) Shalat Isya'.

   Awal waktunya adalah apabila terbenamnya sinar merah sedangkan akhirnya untuk waktu ikthiyar adalam sampai 1/3 (sepertiga) malan; untuk waktu jawaz adalah sampai terbitnya fajar yang kedua (shadiq).

e) Shalat Subuh.

Awal waktunya adalah terbitnya fajar kedua (fajar shadiq) sedang akhirnya waktu ikhtiyar adalah sampai isfar (terangnya fajar); akhir waktu jawaz adalah sampai terbitnya matahari.

2. Episode Ayo Berdzikir

Episode Ayo Berdzikir tayang pada 6 Desember 2019 berdurasi 6 menit. Episode ini menceritakan Nussa Rarra dan umma sedang melangsungkan sholat, yang diakhiri dengan salam. Setelah shalat sudah selesai umma, Nussa dan Rarra berdzikir. Rarra terheran ketika umma belum selesai dzikirnya. Lalu bertanya kepada umma apa saja yang dibaca ketika berdzikir. Nussa dan umma memberitahu Rarra, apa saja bacaan dzikir dan bagaimana cara menghitung bacaan dzikir sampai 33 kali. Umma dengan sangat sabar memberikan penjelasan kepada Nussa dan Rarra agar mereka mengerti. Berdasarkan temuan hasil penelitian ditemukan penggalan dialog sebagai berikut:

Cuplikan Percakapan:

Rarra : “hah? Dzikir? Bacanya apa kak Nussa?”

Nussa : “itu kaya umma, subhanallah tiga puluh tiga kali”

Rarra :“hmm, subhanallah, subhanallah, subhanallah, subhanallah, …..dua belas, ehh tiga belas, ahh ulang ulang”

(Nussa memberikan isyarat tangan)

Rarra :“ohh pake jari yaa.. subhanallah, subhanallah, subhanallah, subhanallah” (sambil menghitung memakai jari)

Rarra : “waduh jarinya habis”

Nussa : “ra jangan berisik dong jadi lupa nih udah sampai berapa dzikirnya”

Rarra : “iya kak maaf!” (sambil tertawa)

Nussa : “haduh”

Umma : “subhanakallahumma wa bihamdika astagfiruka waatubu ilaika”

(Nussa dan Rarra mencium tangan umma)

Rarra : “umma tadi doanya apa aja sih? Kita sudah selesai doa umma belum”

Nussa : “umma doanya banyak ra, terus umma dzikir juga kan?”

Umma : “iya sayang, **bacaan dzikir kan harus lengkap**”

Rarra : “ohh”

Umma : “**ad tasbih, takbir dan tahmid**”

Rarra : “emang bacaan dzikir apa aja umma?”

Umma : “Nussa ingatkan bacaannya dan artinya?”

Nussa : “Oiya, ingat dong umma, eemm, **Tasbih, Subhanallah artinya Maha Suci Allah, Takbir Allahuakbar artinya Allah Maha Besar, Tahmid.**..emmm??”

Umma : “alhamdulillah artinya?”

Nussa : “eh iya, eh artinya segala puji bagi Allah”

Umma : “ihh pinter anak umma , nah , **itu masing masing dibaca sebanyak tiga puluh tiga kali**”

Rarra : “tiga puluh tiga kali? Tapi kan jari kita Cuma sepuluh umma?”

Umma : “iya”

Nussa : “kalo tiga puluh tiga kali jarinya kan gak cukup, jadi gimana dong umma?”

Umma : “caranya fokus kesini” (sambil menunjuk dada)

Rarra : “ehh hah! Dihati”

Umma : “**jangan buru buru, minta sama Allah dikhusyukan dalam berdzikir dan berdoa, supaya dijauhkan dari was was dan bisikan setan**”

Nussa : “ohh”

Umma : "**abdullah bin Amr radiyallahuanhu berkata, aku melihat nabi menghitung bacaan tasbih dengan jari jari tangan kanan**"

Nussa : "hah! Cuman tangan kanan? Emang bisa umma?Umma? Bisa"

Rarra : "hmm"

Nussa : "ohh"

Umma : "**sini tangannya (sambil meminta tangan Nussa) Lihat ruas jari tangan kanan kalian yaa, setiap jari ada berapa ruas? Nah, cara menghitungnya seperti ini**,"

Nussa, Rarra : "tiga satu tiga dua tiga tiga"

Nussa : "wiih bener umma, pas tiga puluh tiga jumlahnya, masyaallah keren banget ya umma"

Umma : "gampang kan? Nah **Allah sudah menciptakan ruas jari tangan kita untuk mempermudah dzikir**"

Rarra : "jadi ngga usah pake dua tngan lagi ya umma?"

Umma : "heem"

Nilai-nilai Pendidikan Orang tua terhadap anak dalam video animasi Nussa Rarra episode Ayo Berdzikir ditunjukkan melalui adegan, dialog antar tokoh dan perilaku tokoh dalam animasi tersebut. Sebagaimana dalam teori nilai nilai pendidikan orang tua terhadap anak, orang tua memberikan arahan dan memberikan teladan atau mencontohkan seperti apa yang orang tua lakukan. Didalam episode ini Umma memberitahu apa saja bacaan dzikir serta mengajarkan bagaimana cara berdzikir dengan baik dan mudah menggunakan semua jari di kedua tangan sehingga bisa terhitung sebanyak 33 kali.

Pandangan hukum Islam pada video animasi Nussa Rarra episode Ayo Berdzikir yaitu tentang dzikir dan didalam Agama Islam dzikir

merupakan ibadah dalam mengingat dan menghadirkan Allah dalam hati, menggunakan lisan yang bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja. Umat Islam dianjurkan membacanya sebanyak dan sesering mungkin karena dengan membacanya atau melafadzkannya akan menambah pahala. Selain itu dengan berdzikir, Allah akan tanamkan rasa tenang di hati kita. Karena Hati yang tenang akan mendorong pikiran kita agar jernih sehingga semakin mudah untuk menghadapi setiap permasalahan dalam hidup.

"Perumpamaan antara orang yang dzikir pada Tuhannya dan yang tidak, seperti antara orang yang hidup dan yang mati." Demikian sabda Rasulullah sebagaimana diriwayatkan Imam Bukhari. Dzikir tentu bisa dilakukan kapan saja, baik dalam hati maupun lisan, salah satunya adalah dzikir setelah melaksanaan sembahyang fardhu. Selepas menunaikan shalat fardhu lima waktu, seseorang dianjurkan meluangkan waktu sebentar untuk berdzikir. Amalan ini menjadi rutinitas (wirid) as-salafus shalih yang memiliki dasar yang kuat dari Sunnah Nabi.

Imam Nawawi dalam kitab al-Adzkar pada Bâbul Adzkâr ba'dash Shalâh mengatakan bahwa ulama telah bersepakat (ijma') tentang kesunnahan dzikir usai shalat yang ditopang oleh banyak hadits shahih dengan jenis bacaan yang amat beragam. Berikut ini adalah di antara rangkaian bacaan dzikir sesudah shalat maktubah yang disusun pengasuh Pondok Pesantren Langitan Tuban, KH Muhammad bin Abdullah Faqih (rahimahullâh) sebagaimana dikutip dari Majmû'ah Maqrûât Yaumiyah wa

Usbû‘iyyah. Beliau mengutipnya antara lain dari hadits riwayat Muslim, Bukhari, Abu Dawud, serta kitab Bidâyatul Hidâyah dan lainnya.

1. Membaca istighfar di bawah ini sebanyak tiga kali

أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ الَّذِيْ لَااِلَهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ ×٣

2. Memuji Allah dengan kalimat

اَللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلاَمُ وَمِنْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ يَا ذَاالْجَلَالِ وَالْإِكْرَام

3. Lalu membaca :

اَللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَاالْجَدِّ

مِنْكَ الْجَدُّ

4. Berdoa agar diberi kemampuan untuk mengingat (dzikir), bersyukur, dan beribadah secara baik kepada Allah:

.اَللَّهُمَّ اَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

(HR Abu Dawud)

5. Dilanjutkan dengan membaca:

لَاإِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِيْ وَيُمِيْتُ

وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ قَدِيْرٌ

(dibaca tiga kali tiap selesai shalat fardhu, khusus setelah maghrib dan shubuh sepuluh kali)

6. Memohon perlindungan dari ganasnya neraka:

اَللَّهُمَّ أَجِرْنِى مِنَ النَّارِ

(tujuh kali bakda maghrib dan shubuh)

7. Membaca Ayat Kursi:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ .بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ .اَللهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَّلَانَوْمٌ، لَهُ مَافِي السَّمَاوَاتِ وَمَافِي الْأَرْضِ مَن ذَا الَّذِيْ يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَابَيْنَ أَيْدِيْهِمْ وَمَاخَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيْطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَآءَ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَؤُدُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْ

8. Membaca Surat al-Baqarah ayat 285-286:

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ، كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ، وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا

وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ .لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا، لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا

مَا اكْتَسَبَتْ .رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا، رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا

،إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا، رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ

وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا، أَنْتَ مَوْلَانَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

9. Disambung dengan penggalan dari Surat Ali Imran:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ، لَا إِلَٰهَ إِلَّا

هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ، إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ، قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ

تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ

تَشَاءُ، بِيَدِكَ الْخَيْرُ، إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ

،وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ، وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ

وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

10. Membaca Surat al-Ikhlas, Surat al-Falaq, Surat an-Nas, lalu Surat al-Fatihah.
11. Membaca tasbih, hamdala, dan takbir masing-masing sebanyak 33 kali:

سُبْحَانَ اللهِ ×٣٣

اَلْحَمْدُلِلهِ ×٣٣

اَللهُ اَكْبَرْ ×٣

12. Kemudian dilanjutkan dengan:

اَللهُ اَكْبَرْ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلًا، لَاإِلَهَ إِلَّا اللهُ

وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُيُحْيِيْ وَيُمِيْتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ

قَدِيْرٌ، وَلَاحَوْلَ وَلَاقُوَّةَ إِلَّابِا للهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ .أَفْضَلُ ذِكْرِ فَاعْلَمْ أَنَّهُ

لَاإِلَهَ إِلَّا اللهُ

(Dibaca 300 kali bakda shubuh, 100 kali bakda isya, 50 kali bakda dhuhur, 50 kali bakda ashar, dan 100 kali bakda maghrib)

13. Wirid kemudian ditutup dengan doa sesuai dengan harapan masing-masing.

3. Episode Mengenal Ka’bah

Episode Mengenal Ka’bah tayang pada 1 Januari 2021 berdurasi 6 menit 18 detik. Episode ini menceritakan syifa datang ke rumah Nussa Umma Rarra untuk memberikan oleh oleh dari mama papa syifa pulang dari umroh. Oleh olehnya ada coklat batu , air zam zam dan pajangan/ miniatur ka’bah. Rarra sangat antusias dan tertarik dengan oleh oleh yang dibawa syifa terutama pajangan/ miniatur ka’bah. Lalu umma menjelaskan bahwa ka’bah merupakan arah kiblat sholat bagi umat islam, dan menjelaskan pula bagian sekeliling ka’bah. Setelah itu Rarra lupa membaca doa sebelum air zam zam. Lalu umma memberitahu Rarra bagaimana doa sebelum minum air zam zam. Rarra menghabiskan air zam zam yang diberi syifa tanpa menyisakan untuk Nussa. Berdasarkan temuan hasil penelitian ditemukan penggalan dialog sebagai berikut:

Cuplikan Percakapan:

Umma : “**ka’bah ini adallah arah kiblat umat islam melakukan sholat lima waktu, dan nabi Ibrahim lah yang meninggikan dasar dasar ka’bah bersama dengan nabi Ismail.**”

Syifa : “oh gitu ya”

Umma : “yang bentuk nya agak melingkar seperti pagar ini disebut hijir Ismail”

Umma : “sementara ini disebut maqom ibrahim”

Nussa : “hah! Maqom? Maksudnya kuburan Nabi Ibrahim Umma?”

Umma : “**bukan sayang, maqom bukan Kuburan Nabi Ibrahim, melainkan bekas pijakan kaki beliau.**”

Nussa : “ohh”

Umma : "**Allah perintahkan dalam Surat Al Baqarah ayat 125, " dan Jadikanlah sebagai maqom Nabi Ibrahim tempat sholat**"

Nussa : "ohh gitu"

Rarra : "terus di ka'bah kita ngapain umma?"

Umma : "**nah, selain djadikan arah kiblat untuk sholat, kita melakukan tawaf mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali"**

Rarra : "ohh"

Umma : "**ini dilakukan dalam ibadah haji maupun umroh**"

Syifa : "ohh"

Umma : "arahnya berlawanan dengan arah jarum jam"

Syifa : "nah yang ini batu dari syurga kan ya Umma? Namanya.....?"

Nussa : "**Hajar Aswad**"

Syifa : "nah iya iya"

Umma : "betul Nussa, **hajar Aswas diletakkan dibagian Ka'bah oleh nabi Ibrahim**".

Rarra : "ohh"

Umma : "**Dalam hadist Tirmidzi Rasul bersabda "bahwa bagian itu berasal dari surga". Awalnya berwarna putih dan kini berubah menjadi hitam dikarenakan dosa manusia**"

Nilai-nilai Pendidikan Orang tua terhadap anak dalam video animasi Nussa Rarra episode Mengenal Ka'bah ditunjukkan melalui adegan, dialog antar tokoh dan perilaku tokoh dalam animasi tersebut. Sebagaimana dalam teori nilai nilai pendidikan orang tua terhadap anak, orang tua memberikan nasihat dan berdialog atau berkomunikasi dengan anak anaknya dengan memberitau tentang ka'bah dan sekitarnya. Didalam episode ini Umma

memberitahu apa saja yang ada di bagian sekitar Ka'bah serta memberitahu asal usulnya.

Pandangan hukum Islam pada video animasi Nussa Rarra episode Mengenal Ka'bah adalah mengenai tentang apa itu ka'bah. Ka'bah merupakan sebuah bangunan di tengah-tengah masjid paling suci dalam agama Islam yakni Masjidil Haram, yang terletak di Mekkah, Arab Saudi. Tempat ini adalah tempat yang paling disucikan dalam agama Islam karena ka'bah merupakan arah kiblat umat muslim dalam menunaikan ibadah sholat dan juga menjadi tempat ibadah umat islam.

Ka'bah adalah bangunan berbentuk kubus yang menjadi pusat ibadah bagi seluruh umat Islam di seluruh dunia. Ia menjadi bangunan pertama yang didirikan atas nama Allah, untuk menyembah dan menyesakan-Nya. Maka Ka'bah kemudian dikenal dengan sebutan baitullah (rumah Allah) di bumi ini. Orang yang pertama kali mendirikan Ka'bah adalah Nabi Ibrahim as. Dibantu anaknya, Nabi Ismail as., Nabi Ibrahim as. mulai membangun Ka'bah sesuai dengan dengan perintah Allah. Hal ini dikisahkan dalam Al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 127: "Dan ingatlah ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa), 'Ya Tuhan kami, terimalah dari kami (amal kami). Sungguh Engkau Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." Adapun bahan bangunan Ka'bah pada saat itu didatangkan dari lima gunung, yaitu gunung Thursina (gunung Sinai), Thurzita, Libnan, Judi, dan gunung Nur. Proses

akhir pembangunan Ka'bah ditandai dengan peletakan Hajar Aswad di pojok tenggara Ka'bah.

4. Episode Belajar Jualan

Episode "Belajar Jualan" tayang pada 30 Oktober 2020 berdurasi 6 menit 29 detik. Episode ini menceritakan Nussa dan Rarra yang berjualan kue cubit buatan umma, Nussa Rarra bergiliran mempromosikan barang dagangannya. Setelah itu datang pembeliyang ingin membeli kue cubit. Pembeli membeli 2 bungkus akan tetapi Nussa Rarra tidak mempunya uang untuk kembalian, pembeli pun memberikan uang kembalian sisanya untuk Nussa dan Rarra karena pembeli terburu buru. Rarra beranggapan kalau seperti itu terus akan mendapatkan untung yang banyak. Setelah itu datanglah syifa dan abdul, ternyata mereka juga akan berjualan kue cubit dan agar agar jelly. Rarra agak kesal karena jenis makanan yang dijual abdul dan syifa sama yaitu kue cubit. Seketika Rarra dan abdul bersahut sahutan dalam mempromosikan kue cubit mereka masing masing. Nussa dan syifa pun terheran heran melihat kelakuan Rarra dan abdul. Setelah itu datang pembeli ke dua yakni pak ucok, pak ucok membeli kue cubit Nussa Rarra yang tersisa yakni 3 bungkus. Dan pak ucok membeli semua kue cubit Nussa Rarra tetapi pak ucok sebenarnya masih membutuhkan banyak kue cubit. Ketika pak ucok membayar Nussa tidak mempunyai uang kembalian, lalu Nussa menukar uang ke abdul dan syifa, lalu sisa uang kembalian itu dibelikan kue cubit abdul syifa oleh pak ucok. Abdul dan syifa pun ikut senang dagangan kue cubit mereka ikut laku. Lalu abdul syifa memberikan

hadiah kepada Nussa Rarra berupa jelly dan mereka berbaikan dengan abdul syifa. Berdasarkan temuan hasil penelitian ditemukan penggalan dialog sebagai berikut:

Cuplikan Percakapan:

Nussa : **"hmmm, ra ingetkan pesen umma"**

Rarra : "ingetlah"

Umma : "**kita harus meneladani sifat berdagangnya rasul, amanah, jujur, dan terpercaya"**

Rarra : "iya sih, tapi kan umma, hmm iya deh"

Nussa : "nah iya dong"

Rarra : "kak abdul, kak syifa, maafin Rarra ya tadi Rarra bikin kalian sebel"

Syifa : "ngga apa apa ra, berdagang emang harus kreatif sesama pedagang kan harus saling bantu"

Nilai-nilai Pendidikan Orang tua terhadap anak dalam video animasi Nussa Rarra episode Belajar Berjualan ditunjukkan melalui adegan, dialog antar tokoh dan perilaku tokoh dalam animasi tersebut. Sebagaimana dalam teori nilai nilai pendidikan orang tua terhadap anak, orang tua memberikan nasihat atau pesan agar diingat dan diterapkan didalam kegiatan sehari- hari mengambil teladan dari Rasulullah SAW. Didalam episode ini Umma memberitahu bagaimana cara berdagang yang baik menurut cara berdagangnya Rasulullah yang amanah, jujur, dan terpercaya.

Pandangan hukum Islam pada video animasi Nussa Rarra episode Belajar Berjualan ini adalah jual beli. Jual Beli merupakan transaksi tukar

menukar yang berkonsekuensi beralihnya hak kepemilikan, dan hal tersebut dapat terlaksana dengan akad baik akad ucapan maupun perbuatan. Dengan kata lain, jual beli adalah transaksi antara satu orang dengan orang lain yang berupa tukar menukar barang suatu barang dengan barang yang lain dengan cara dan akad tertentu. Berdagang merupakan ibadah jika kita niatkan untuk mengharapkan Ridha Allah SWT. Niatkan kegiatan berdagang ikhlas karena Allah.

Ayat Alquran tentang jual beli terdapat di beberapa surat, yakni:

a. Ayat Al Qur'an tentang Jual Beli dan Larangan Riba

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ

مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ

فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

> Artinya: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. (QS Al-Baqarah: 275)

Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

b. Ayat Alquran tentang Jual Beli dan Larangan Menjual Barang Haram

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ

الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras (khamar), berjudi (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan," (QS Al-Ma'idah: 90)

c. Ayat Alquran tentang Jual Beli dan Pentingnya Aqad

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu," (QS Al Maidah: 1).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis dan meneyelesaikan pembahasan dalam skripsi ini, dalam empat episode video animasi Nussa dan Rarra, yaitu episode " Shalat itu Wajib, Ayo Berdzikir, dan Mengenal Ka'bah, dan Belajar Berjualan", terdapat empat nilai pendidikan orang tua kepada anak yaitu memberikan Nasihat, memberikan Teladan atau Contoh yang Baik, Berdialog/ Berkomunikasi, memberikan Instruksi atau perintah.

Maka dapat diambil kesimpulan kaitannya dengan pendidikan orang tua kepada anak dalam pandangan hukum islam pada video animasi Nussa dan Rarra sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Orang tua terhadap anak dalam video animasi Nussa Rarra episode Shalat Itu Wajib, Umma mengingatkan dan membangunkan Rarra anaknya untuk segera menunaikan sholat subuh. Umma berarti memberikan instruksi atau perintah dan memberikan nasihat yang baik kepada anaknya. Nilai-nilai Pendidikan Orang tua terhadap anak dalam video animasi Nussa Rarra episode Ayo Berdzikir, Umma memberikan contoh atau teladan dengan cara memberitahu Nussa dan Rarra bagaimana cara berdzikir dengan baik dan mudah menggunakan semua jari di kedua tangan sehingga bisa berhitung sebanyak 33 kali. Nilai-nilai Pendidikan Orang tua terhadap anak dalam video animasi Nussa Rarra episode Mengenal Ka'bah, Umma memberikan nasehat dan mengajak nussa Rarra serta syifa berdialog memberitahu apa saja yang ada di bagian sekitar Ka'bah serta memberitahu asal usulnya. Nilai-nilai Pendidikan Orang tua terhadap anak dalam video animasi Nussa Rarra episode Belajar Berjualan, umma memberikan nasihat atau pesan agar diingat dan diterapkan didalam kegiatan sehari- hari

berupa cara berdagangnya Rasulullah yang amanah, jujur, dan terpercaya dan mengambil teladan dari Rasulullah SAW.

2. Pandangan hukum Islam dalam video animasi Nussa Rarra episode Shalat Itu Wajib menjelaskan apa hukum sholat, yakni wajib, karena setiap muslim wajib melakukan sholat karena shalat merupakan rukun islam yang ke-2. Pandangan hukum Islam dalam video animasi Nussa Rarra episode Ayo Berdzikir yakni berdikir karena Dzikir merupakan ibadah dalam mengingat dan menghadir allah dalam hati, menggunakan lisan yang bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja. Pandangan hukum Islam dalam video animasi Nussa Rarra episode Mengenal Ka'bah, Ka'bah merupakan arah kiblat umat muslim dalam menunaikan ibadah sholat. Pandangan hukum Islam dalam video animasi Nussa Rarra episode Belajar Berjualan yakni jual beli, transaksi antara satu orang dengan orang lain yang berupa tukar menukar barang suatu barang dengan barang yang lain dengan cara dan akad tertentu. Berdagang merupakan ibadah jika kita niatkan untuk mengharapkan Ridha Allah SWT.

B. Saran

Penonton atau para Orangtua yang menontonkan kepada anaknya Video Animasi Nussa Rarra Diharapkan tidak hanya menontonkan vidio ini sebagai tontonan saja tetapi juga menerapkan apa dalam keseharian bagaimana mendidik anak yang baik. Dan bagi orang tua mampu mendampingi dan membimbing anak- anaknya dalam memahami materi yang terdapat dalam video animasi Nussa Rarra.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Nashih Ulwan, 2017. *Tarbiyatul Aulad: Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta Selatan: Khatulistiwa Press.

Adrian & Muhammad Irfan, 2017. *Peran Orang Tua sebagai Pendidik Anak*. EDUGAMA. Vol. 3 No. 2 .

Agustien Lilawati, 2021. *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 5 Issue 1

Agus Zulkifli. 2017. *Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Menurut Islam*. Vol. 2 No. 1

Ahmad Muhamad Mustain Nasoha. 2016. *Eksistensi Penerapan Hukuman Mati Di Indonesia.* Al Ahkam: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum. Vol. 1, Nomor 1

Ahmad Syafe'i. 2015. *Tujuan Pendidikan Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam.Vol. 6.

Ahmad Tafsir, 2012, *Filsafat Pendidikan Islami, Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu, Memanusiakan Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Airani Demillah. 2019. *Peran Film Animasi Nussa dan Rarra Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD*. Jurnal Interaksi. Vol. 3.No. 2

Ajub Ishak, 2017. *Posisi Hukum Islam dalam Hukum Nasional di Indonesia*. Jurnal Al-Qada'u. Vol. 4 No. 1

Akhmad Busyaeri, dkk. 2016. *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di Min Kroya Cirebon.* Al Ibtida. Vol. 3 No. 1

Alda Kartika Yudha, 2017. *Hukum Islam dan Hukum Positif; Perbedaan, Hubungan, dan Pandangan Ulama*. Jurnal Hukum Novelty. Vol.8 No.2.

Amir Hamzah, 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Malang:Literasi Nusantara

Andriana Johari, dkk. 2014. *Penerapan Media video Dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran terhadap Hasil Belajar Siswa*. Journal of Mechanical Engineering Education, Vol.1. No.1

Apeles Lexi Lonto & Theodorus Pangalila. 2016. *Etika Kewarganegaraan*. Yogyakarta : Penerbit Ombak

Budiyati Utami dkk. 2020 *Menanamkan Ajaran Rasullullah SAW dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini* . Jurnal PANCAR (pendidik anak cerdas dan pintar). Vol 4 No. 1

Darwin Une, dkk. 2015. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi: Hukum Islam Hak Asasi Manusia Dan Masalah-Masalah Kontemporer*. Gorontalo: Penerbit Ideas

Dayun Riyadi, dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Diah Novita Fardani & Yorita Febry Lismanda. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Film "Nussa"* .THUFULI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Volume 1 Nomor 2

Eka Oktavianingsih, 2018. *Pengembangan Program Pelibatan Orangtua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*.Journal of Early Childhood Care & Education Vol. 1 No.2.

Eneng Yuli Andriani, 2019. *Jurnal Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Dan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar,* Jurnal Teknologi Pendidikan dan PembelajaranTahun 6, No. 1

Eva Iryani. 2017. *Hukum Islam, Demokrasi dan Hak Asasi Manusia.* Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Vol.17 No.2

Fachruddin Hasballah, 2007. *Psikologi Keluarga dalam Islam*.Yayasan PeNA Banda Aceh & STAI Al-Washliyah.

Fuad Ihsan, 2001. *Dasar Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Heri Setiawan, 2013. *Membangun Film Animasi Cerita Rakyat Indonesia*, Jurnal Komunikasi. PROFETIK. Vol. 6, No. 1

Ihsan Dacholfany & Uswatun Hasanah, 2018 :151. *Pendidikan Anak Usia Dini menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah

Krippendorff, K. 2004. *Content Analysis (An Introduction to its Methodology)*. America: Sage Publications.

Lailia Arditya, dkk. 2020. *Pengembangan Media Video Animasi Materi Sifat-Sifat Cahaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,* Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. IV, No. 1

Lestari Sri. 2014. *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

M. Syahran Jailani, 2014. *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini.* Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam.Vol. 8. No. 2.

Mardani, 2017. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Edisi Pertama.* Depok: Kencana.

Margareta Widiyasanti & Yulia Ayriza. 2018. *Pengembangan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab siswa Kelas V*. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun VIII, No.1

Marzuki, 2012, *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Marzuki, 2017, *Pengantar Studi Hukum Islam: Prinsip Dasar Memahami berbagai Konsep Dan Permasalahan Hukum Islam Dl Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Medina Nur Asyifah Purnama. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun Dan Hormat Pada Orang Lain) Dalam Film Animasi Nussa Dan Rarra (Dalam Episode Kak Nussa)*. SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme Vol. 2, No. 1

Mestika Zed, 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Mochamad Sahrul Alfian, dkk. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rarra Karya Aditya Triantoro Episode 11-20*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 5 No. 2

Mohammad Roesli, dkk, 2018. *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak.* Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam. Vol. IX, No 2.

Muhammad Ridwan, dkk.2020. *Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta*. Jurnal Pendidikan Teknik Sipil(Jpensil)Vol.9.No.1

Munir Yusuf, 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Kota Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

Muzakki, dkk, 2016. *Pengembangan Media Animasi Pembelajaran Interaktif Pokok Bahasan Gaya Pada Mata pelajaran Ipa Kelas IV SD*. Edcomtech, Vol. 1. No.2

Nasruddin Yusuf .2015. *Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam*: *Telaah Terhadap Penetapan Kesahihan Hadis Sebagai Sumber Hukum Menurut Syafi'iy*. Potret Pemikiran Vol.19, No. 1

Nina Siti Salmaniah Siregar, 2013. *Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*. Vol 1 No. 1

Novrinda. 2017. *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensia. PG-PAUD FKIP UNIB. Vol. 2 No.1.

Qiqi Yuliati & Rusdiyana. 2014:15. Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: Pustaka Setia.

Relis Agustien, dkk. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman di Bondowoso Dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS.* Jurnal Edukasi.Vol.1

Ristia Pratiwi. 2017. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Nussa Dan Rarra Karya Aditya Triantoro*. Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4 no. 2

Rohidin, 2016. *Pengantar Hukum Islam Dari Semenanjung Arabia hingga Indonesia.*Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.

Septi Aji Fitra Jaya. *Al-Qur'an dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam*. INDO-ISLAMIKA, Volume 9, No. 2 Juli-Desember 2019.

Siska Lis Sulistiani. 2018. *Perbandingan Sumber Hukum Islam Tahkim*, Jurnal Peradaban dan Hukum Islam. Vol.1 No.1 Maret, 2018, Hal 104

Sofyan Mustoip, dkk, 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter.* Surabaya :Jakad Publishing

Subur, 2007. *Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran*. INSANIA Vol. 12 No. 1Jan-Apr 2007

Sudrajat, 2011. *Membentuk Pribadi Mulia Melalui Pendidikan Nilai: Studi Di SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta.* INFORMASI, No. 1, XXXVII, Th. 2011

Sugiyono, 2015. *Metode Pennelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif*, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung

Supandi, 2019. *Peranan Pendidikan Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Anak Di Madrasah Tsanawiyah Nasyrul Ulum Pamekasan,* Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman Februari 2019. Vol.6. No.1

Suteja & Akhmad Affndi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Cirebon:CV. ELSI PRO

Tri Sukitman, 2016. *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter.* JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 2 Agustus 2016

Umi Wuryanti & Badrun Kartowagiran, 2016. *Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun VI. No. 2.

Yuyun Febriani & Donna Boedi Maritasari, 2015. *Media Animasi Pembelajaran Interaktif Siswa Kelas 1 SD*. Jurnal Educatio Vol. 10 No. 2

Zakiyah darajat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Tokoh atau karakter dalam video Nussa Rarra
2. Sinopsis video animasi episode Shalat Itu Wajib
3. Sinopsis video animasi episode Ayo Berdzikir
4. Sinopsis video animasi episode Mengenal Ka'bah
5. Sinopsis video animasi episode Belajar Berjualan
6. Tim Produksi Video Animasi Nussa Rarra

Lampiran 2: PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati video animasi episode Shalat Itu Wajib dengan cermat.
2. Mengamati video animasi episode Ayo Berdzikir dengan cermat.
3. Mengamati video animasi episode Mengenal Ka'bah dengan cermat.
4. Mengamati video animasi episode Belajar Berjualan dengan cermat.

Lampiran 3: Percakapan Video Nussa : Episode Shalat Itu Wajib

Nussa : "Asalamu'alaikum.."

(Nussa membuka pintu dan memasuki Kamar Rarra)

Nussa : "Astagfirullah, Ra bangun"," udah shalat subuh belum?"

Rarra : "hmmmm" (sambil memalingkan wajahnya dari Nussa), "hoam" (menguap)

Nussa : "huft! Keburu terang tuh ra.." ash shalatu Khairum minan naum, shalat lebih baik daripada tidur"

Rarra : " hmmmmm" masih gelap, nanti dulu kak"

Nussa : “ huft! Gak bisa dibiarin nih” “hmm”

Rarra : (mulai terbangun) “hmm, hah! eh ehh ehh kok hujan sih, haduh kirain mimpi hujan, taunya hujan beneran ya, sampe basah, apa gentengnya bocor ya, hmm”

Nussa : (tertawa)

Umma : “alhamdulillah anak umma sudah pada bangun. Kalian lagi pada ngapain sih? Rarra sudah sholat subuh?”

Rarra : “hah! Oh belum Umma, hihihi”

Umma : “kenapa basah gitu mukanya?”

(Nussa tertawa bersembunyi disamping tempat tidur Rarra)

Umma : “Nussa, ayo siap siap sarapan”

Nussa : (sambil tertawa) “ iya umma”

Rarra : “loh! Kok kak Nussa disini sih? Jadi kak Nussa siramin air ke muka Rarra ya? Hmmm!”

Nussa : “itu tadi hujan buatan ra, biar kamu bangun sholat”

Umma : “ohh”

(Nussa Tertawa)

Umma : “sudah sudah, ayo jangan bercanda” Rarra, cepetan shalat nanti waktu subuhnya keburu habis loh”

Rarra : “hoam (menguap) “kan Rarra belum umur 7 tahun, boleh ngga, ngga shalat”

Nussa : “kata siapa ngga shalat ngga apa apa ra? Huft! Ngarang kamu..

ngarang!”

Rarra : “iya iya Rarra tau kok kak Nussa yang paling rajin shalat deh”

Nussa : “yeeee”

Nussa : “shalat itu bukan masalah rajin ra, tapi wajib”

Umma : “Kalo Rarra dari kecil sudah terbiasa shalat, insyaallah kalo nanti sudah besar tidak akan meninggalkan shalat,. Amalan yang pertama kali di hisabkan shalat wajib ra”

Rarra : “ohh”

Nussa : “ahhh, ya ya ya, terus shalat sunnah juga bisa melengkapi shalat wajib kita yang kurang sempurna kan umma?”

Umma : “betul Nussa, amalan sunnah bisa menyempurnakan amalan yang wajib” . ehh sebentar lagi matahari terbit tuh, Rarra”

Rarra : “oh iya”

Umma : “karna hukumnya .....”

Rarra : “iya umma, iya Rarra mau shalat sekarang”

Nussa : “nah gitu dong cakep!”

(Umma tertawa)

Nussa : “umma kita berangkat dulu yaa”

Umma : “iya sayang”

Nussa : “ assalamualaikum”

Umma : “waalaikumsalam, hati hati yaa”

Rarra : “Umma, terimakasih ya sudah bangunin Rarra untuk shalat”

Umma : “yang bangunin kan tadi kak Nussa tandanya kak Nussa sayang sama Rarra”

Rarra : “oh iya” (sambil tertawa)

Nussa : “pokoknya kalo Rarra susah dibangunin buat shalat, siap siap akan ada hujan buatan lagi ya ra”

(Umma tertawa)

Rarra : “ngga ngga ngga mau ngga mau”

(Umma dan Rarra tertawa)

Rarra : “iya iya Rarra sholat”

Lampiran 4: Video Nussa : Episode Ayo Berdzikir

Nussa, Rarra dan umma sedang melangsungkan sholat, yang diakhiri dengan salam. Sholat sudah selesai.

Umma : “Astagfirullah wa atubu ilaih allahumma antassalam wa mingkassalam tabarakta ya dzaljalaali wal ikraam”

Rarra : “oiya lupa belum doa”

Rarra : allahumma fighfirlii wa liwaa lidhayya warham humaa kamaa rabbayaa nii shaghiraa, aamiin

Umma : Astagfirullah wa atubu ilaih

Rarra : hah!

Umma : “Astagfirullah wa atubu ilaih”

Rarra : “Oh iya, rabbana atina fiddunya hasanah wa fil akhiroti hasanah waqina adzabannar, aamiin”

Umma : “subhanallah”

Rarra : “kok umi belum selesai, hmm…”

Nussa : “ra, jangan lupa dzikir”

Rarra : “hah? Dzikir? Bacanya apa kak Nussa?”

Nussa : “itu kaya umma, subhanallah tiga puluh tiga kali”

Rarra : “hmm, subhanallah, subhanallah, subhanallah, subhanallah, ….. dua belas, ehh tiga belas, ahh ulang ulang”

(Nussa memberikan isyarat tangan)

Rarra : “ohh pake jari yaa.. subhanallah, subhanallah, subhanallah, subhanallah” (sambil menghitung memakai jari)

Rarra : “waduh jarinya habis”

Nussa : “ra jangan berisik dong jadi lupa nih udah sampai berapa dzikirnya”

Rarra : “iya kak maaf!” (sambil tertawa)

Nussa : “haduh”

Umma : “subhanakallahumma wa bihamdika astagfiruka waatubu ilaika”

(Nussa dan Rarra mencium tangan umma)

Rarra : “umma tadi doanya apa aja sih? Kita sudah selesai doa umma belum”

Nussa : “umma doany abanyak ra, terus umma dzikir juga kan?”

Umma : “iya sayang, bacaan dzikir kan harus lengkap”

Rarra : “ohh”

Umma : “ad tasbih, takbir dan tahmid”

Rarra : “emang bacaan dzikir apa aja umma?”

Umma : “Nussa ingatkan bacaannya dan artinya?”

Nussa : “Oiya, ingat dong umma, eemm, tasbih, subhanallah artinya maha suci allah, takbir allahuakbar artinya Allah Maha Besar, Tahmid... emmm??”

Umma : “alhamdulillah artinya?”

Nussa : “eh iya, eh artinya segala puji bagi Allah”

Umma : “ihh pinter anak umma , nah , itu masing masing dibaca sebanyak tiga puluh tiga kali”

Rarra : “tiga puluh tiga kali? Tapi kan jari kita Cuma sepuluh umma?”

Umma : “iya”

Nussa : “kalo tiga puluh tiga kali jarinya kan gak cukup, jadi gimana dong umma?”

Umma : “caranya fokus kesini” (sambil menunjuk dada)

Rarra : “ehh hah! Dihati”

Umma : “jangan buru buru, minta sama Allah dikhusyukan dalam berdzikir dan berdoa, supaya dijauhkan dari was was dan bisikan setan”

Nussa : “ohh”

Umma : “abdullah bin Amr radiyallahuanhu berkata, aku melihat nabi menghitung bacaan tasbih dengan jari jari tangan kanan”

Nussa : “hah! Cuman tangan kanan? Emang bisa umma?Umma? Bisa”

Rarra : “hmm”

Nussa : “ohh”

Umma : “sini tangannya (sambil meminta tangan Nussa) Lihat ruas jari tangan kanan kalian yaa, setiap jari ada berapa ruas? Nah, cara menghitungnya seperti ini,”

Nussa, Rarra : “tiga satu tiga dua tiga tiga”

Nussa : “wiih bener umma, pas jutiga tiga jumlahnya, masyaallah keren banget ya umma”

Umma : “gampang kan? Nah Allah sudah menciptakan ruas jari tangan kita untuk mempermudah dzikir”

Rarra : “jadi ngga usah pake dua tngan lagi ya umma?”

Umma : “heem”

Rarra : “umma pinter deh”

Nussa : “kalo gitu , fokus, terus mulai”

Nussa, Rarra : “subhanallah, subhanalah subhanallah, subhanallah, subhanallah”

Lampiran 5: Percakapan Video Nussa : Episode Mengenal Ka’bah

Syifa : “Assalamualaikum Nussa, Rarra”

Nussa dan Rarra : “hah!”

Nussa, Rarra, Umma : “waalaikumsalam”

Nussa : “tunggu sebentar”

Nussa, Umma : “ehh syifa”

Syifa : “hallo umma, Nussa, Rarra”

Nussa : “masuk masuk”

Syifa : “ini ada oleh oleh dari mamah papahku kemarin mereka baru pulang umroh”

Umma : “wah alhamdulillah”

Nussa, Umma : “wah, banyak banget oleh olehnya syifa”

Nussa : “alhamdulillah”

Umma : “jazakillah khairan ya sayang”

Syifa :” sama sama”

Rarra : “wah!! Kak syifa! Bawa apa kak syifa”

Nusssa, Umma: “ehh Rarra”

Rarra : “wah, ini ada air zam zam umma”

Nussa : “duduk dulu syifa”

Umma : “umma ambil minum dulu ya”

Syifa : “oiya ini juga ada beberapa makanan khas dari sana, nih!”

Nussa : “wah, ini apa ? batunya warna warni”

Syifa : “itu coklat ra, coklat batu”

Rarra : “hah, coklat?”

Nussa : “wiih, ada pajangan ka’bah ra”

Rarra : “hah! Ka’bah? Kalau sholat ngadepnya ke ka’bah kan? ”

Syifa : “iya ra, ka’bah itu kiblat sholat kita, adanya di Mekkah, besar banget”

Rarra : “wow, kak syifa sudah pernah liat ka’bah?”

Syifa : “sudah ra”

Nussa : “wah berarti syifa sudah pernah pergi umroh ya?”

Syifa : “kalau umroh sih belum, syifa liatnya di TV, sama diceritain mamah papah kemarin”.

Nussa : “kirain”

Umma : “wah dapet oleh oleh miniatur ka’bah juga ya?”

Nussa : “iya umma”

Umma : “bagus banget”

Nussa : “bagus ya”

Umma : “ka’bah ini adallah arah kiblat umat islam melakukan sholat lima waktu, dan nabi Ibrahim lah yang meninggikan dasar dasar ka’bah bersama dengan nabi Ismail.”

Syifa : “oh gitu ya”

Umma : “yang bentuk nya agak melingkar seperti pagar ini disebut hijir Ismail”

Umma : “sementara ini disebut maqom ibrahim”

Nussa : “hah! Maqom? Maksudnya kuburan Nabi Ibrahim Umma?”

Umma : “bukan sayang, maqom bukan Kuburan Nabi Ibrahim, melainkan bekas pijakan kaki beliau.”

Nussa : “ohh”

Umma : “allah perintahkan dalam Surat Al Baqarah ayat 125, “ dan Jadikanlah sebagai maqom Nabi Ibrahim tempat sholat”

Nussa : “ohh gitu”

Rarra : “terus di ka’bah kita ngapain umma?”

Umma : “nah, selain djadikan arah kiblat untuk sholat, kita melakukan tawaf mengelilingi ka’bah sebanyak tujuh kali ra”

Rarra : “ohh”

Umma : “ini dilakukan dalam ibadah haji maupun umroh”

Syifa : “ohh”

Umma : “arahnya berlawanan dengan arah jarum jam”

Syifa : “nah yang ini batu dari syurga kan ya Umma? Namanya.....?”

Nussa : “Hajar Aswad”

Syifa : “nah iya iya”

Umma : “betul Nussa, hajar Aswas diletakkan dibagian Ka’bah oleh nabi Ibrahim”.

Rarra : “ohh”

Umma : “Dalam hadist Tirmidzi Rasul bersabda “bahwa bagian itu berasal dari surga”. Awalnya berwarna putih dan kini berubah menjadi hitam dikarenakan dosa manusia”

Nussa : “Masyaallah, jadi penasaran deh pingin kesana.”

Syifa : “syifa doakan umma dan keluarga bisa berangkat haji dan umroh yaa.”

Rarra, Nussa, Syifa dan Umma : “aamiin ya Allah , aamiin.”

(Rarra melanjutkan minum air zam zam)

Nussa : “ehh raaa, yahhh, air zam zam nya habis”

Umma : “Rarra pasti lupa, baca doa sebelum minum air zam zam, iya kan?”

Rarra : “belum umma”

Nussa : “huft”

Rarra : “emang doanya gimana umma?”

Umma : “Allahumma inni as aluka i’lman nafiian wa rizqan wasi’an, wasyifa-an min kulli daa-in.”

Umma : “Ya Allah sesungguhnya aku mohon kepada Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang luas dan kesembuhan dari tiap penyakit.”

Syifa : “kata mamah papah, doa saat minum air zam zam itu mustajab”

Rarra : “ohh, kalau gitu Rarra baca doanya dulu deh”

Nussa : “ya tapi kan air zam zamnya sudah habis”

Rarra : “hihihihi, maaf kak Nussa, botolnya Rarra isiin air lagi ya, hihi”

Nussa : “tetep ajalah buka air zam zam ra”

Rarra : “maaf deh”

Syifa : “tenang tenang nanti syifa anterin satu botol lagi deh buat Nussa”

Nussa : “hah, beneran syifa?”

Syifa : “iya beneran”

Nussa : “yess, alhamdulillah, makasih banyak ya syifa”

Syifa : “iya sama sama”

Lampiran 6: Percakapan Video Nussa : Episode Belajar Jualan

Rarra : “kue cubit, kue cubit!”

Nussa : “silahkan bu kue cubitnya!”

Rarra : “dibikin dadakan 500 an!”

Nussa : “kue cubitnya bu”

Pembeli : “hmm, beli apa ya?” (datang menghampiri Nussa dan Rarra)

Rarra : “silahkan dibeli bu, silahkan bu, ini kue cubit terenak buatan umma”

Pembeli : “hmm, kue cubitnya boleh deh 2 bungkus, ini uangnya yaa”

Nussa : “wah, 2 bungkus Alhamdulillah”

Rarra : “ahh mantab”

Nussa : “makasih ya bu”

Rarra : “hmm, bu ini uangnya belum ada kembaliannya”

Nussa : “hmm, kalau ada uang pas 20 ribu aja bu”

Rarra : “iya bu”

Pembeli : “ohh, hmm buat kalian aja deh kembaliannya”

Nussa dan Rarra : “hah! Loh!?”

Pembeli : “saya lagi buru buru nih”

Nussa : “hah! tapi bu?”

Rarra : “ini beneran bu?”

Pembeli : “makasih ya dek” (sambil meninggalkan Nussa dan Rarra)

Nussa : “ini gimana?”

Nussa dan Rarra : “aduuh”

Rarra : “waahh kalau semua pembelinya kaya ibu tadi Rarra bisa untung banyak”

Syifa : “waah, ada Nussa sama Rarra”

Abdul : “ehh hai Nussa Rarra”

Nussa : “wuiih asik, kita jadi ada temenan jualan nih ra”

Rarra : “emang kak abdul sama kak syifa jualan apa?”

Nussa : “wuiiihh ager ager jelly”

Rarra : “ooh ager ager jelly, hmmmmph!”

Abdul : “dan satu lagi, tadaaa kue cubit coklat melerrr”

Rarra : “hah? Kue cubit juga. Masa jualannya sama sih”

Nussa : “sssttt….”

Rarra : “aduh!”

Nussa : “ra jangan gitu, kue boleh sama, tapi rasanya kan”

Rarra : “enakan kue cubitnya umma”

Abdul : “ayo bu, pak.. ini agar agar jelly kenyal, kue cubit meler”

Abdul : “Cuma 500, ayo ayo dibeli sini pak bu”

Rarra : “bapak ibu om tante ayo ayo disini ada kue cubit umma dibuat dengan cinta”

Abdul : “ayo kue cubit coklat meler bisa melelehkan hatimuu, aahhaai”

Rarra : “kue cubit umma”

Abdul : “makin nyelekit coklatnya”

Rarra : “disini digigit makin asik”

Abdul :” kue cubit coklet meler

Nussa : “mereka kenapa sih?

Syifa : “ga tau tuh”

Rarra : “ayo ibu bapak silahkan silahkan”

Rarra : “ssstt sini deh dagangan kak abdul sama kak syifa masih banyak”

Nussa : “hmmm”

Abdul : “wah saingannya berat nih”

Syifa : “dul, rezeki itu udah diatur, jadi ngga usah khawatir. Lagian Nussa sama Rarra kan sahabat kita jadi nggak ada istilah saingan”

Abdul : “iya sih”

Pak ucok : “banyak kali yang dagang”

Rarra : “pak ucok!!!”

Pak ucok : “aduh Rarra ada apa sih kau”

Rarra : “ini kue cubit buatan umma enak lho. Pak ucok harus cobain”

Pak ucok : “hahah, eh kebetulan aku lagi cari kue”

Nussa : “Alhamdulillah ini pak ucok kebetulan masih ada 3 bungkus lagi”

Rarra : “ahh pas banget itu”

Pak ucok : “aih sayang sekali kalau cuma 3 bungkus, Ahh tapi ya sudah ah ini uangnya”

Rarra : “waah”

Nussa : “makasih pak ucok”

Rarra : “hmm pak ucok maaf ngga ada kembaliannya”

Pak ucok : “hah? Eh tunggu dulu sebentar”

Nussa : “hmm eh ra sini sini sebentar ya pak ucok, Nussa coba tukerin uangnya dulu”

Rarra : “lho kok”

Pak ucok : “ah paten kali kau Nussa”

Nussa : “dul, syifa kalian ada uang 10 ribuan lima nggak?”

Abdul : “iya Nussa?”

Syifa : “bentar ya Nussa, kayaknya ada deh”

Syifa : “10 ribu, 20 ribu, …”

Nussa : “oh iya, pak ucok kue cubitnya masih kurang kan?”

Pak ucok : “ah iya Nussa”

Nussa : “nah kebetulan ni pak ucok, syifa sama abdul juga jualan kue cubit”

Abdul : “iya pak ucok”

Pak ucok : “cocok kali itu, ah uang kembalian belanjaan aku tadi kubelikan kue cubit kalian aja yaa”

Abdul : “wah asyik”

Syifa : “makasih banyak pak ucok, laris dull”

Abdul : “makasih banyak pak ucok”

Pak ucok : “sama sama Abdul Syifa”

Nussa, abdul, syifa :” Alhamdulillah”

Rarra : “kak Nussa sini deh”

Nussa : “hah, kenapa sih ra?”

Rarra : “kok malah nawarin kue cubitnya ke kak Abdul sih?”

Rarra : “kalau dibilang ngga ada kembalian pasti pak ucok kasih sisanya ke kita kan kita bisa untung banyak”

Nussa : “hmmm, ra ingetkan pesen umma”

Rarra : “ingetlah”

Umma : “kita harus meneladani sifat berdagangnya rasul, amanah, jujur, dan terpercaya”

Rarra : “iya sih, tapi kan umma, hmm iya deh”

Nussa : “nah iya dong”

Rarra : “kak abdul, kak syifa, maafin Rarra ya tadi Rarra bikin kalian sebel”

Syifa : “ngga apa apa ra, berdagang emang harus kreatif sesama pedagang kan harus saling bantu”

Abdul : “nah karena kalian udah nglarisin dagangan kita, nih ada hadiah buat kalian”

Rarra : “waah jelly, makasih kak abdul kak syifa”

Nussa : “eh eh kalian kan jualan nanti kalau dibagiin gratis kan bisa rugi”

Syifa : “nggak lah berbagi bersama sahabat ngga bakal bikin kita rugi, kita kan jualan ngga cuma cari untung tapi juga cari berkahnya”

Nussa dan Rarra : “Alhamdulillah”

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Rizki Lailatul Qoyumah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Surakarta, 23 Januari 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Alamat : Pucangan, Kartasura, Sukoharjo
7. No. Hp : 08975310300
8. Email : rizkilailatul23@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Soropadan 108
2. SMPN 12 Surakarta
3. MAN 2 Surakarta
4. UIN Raden Mas Said Surakarta